

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH
DI YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Intan Ernandasari
NIM: D20193038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH
DI YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Intan Ernandasari
NIM: D20193038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023

..

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH DI
YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Intan Ernandasari
NIM: D20193038

Disetujui Pembimbing


H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP:197107272005011001

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH DI
YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 31 Mei 2023

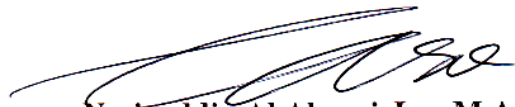
Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP.198907202019031003

Sekretaris



Nasiruddin Al Ahsani, Lc., M.Ag
NIP.199002122019031006

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. H. Zainul Fanani, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.197406062000031003

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah yang menghardik anak yatim” (QS. Al-Ma’un [107]:1-2)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), 603.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda M. Marjuki dan Ibunda Erna Kurniawati.
2. Kepada keluarga besarku khususnya Alm. Kakekku Sasmito dan Nenekku Alm. Purwati.
3. Kepada Adik laki-lakiku satu-satunya M. Anton Dimasduki Abdal Hasbalah.
4. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Mamluatul Fauziyah, Putri Salsabila dan Devinna Fatika Sari yang selalu memberikan dukungan kepadaku.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

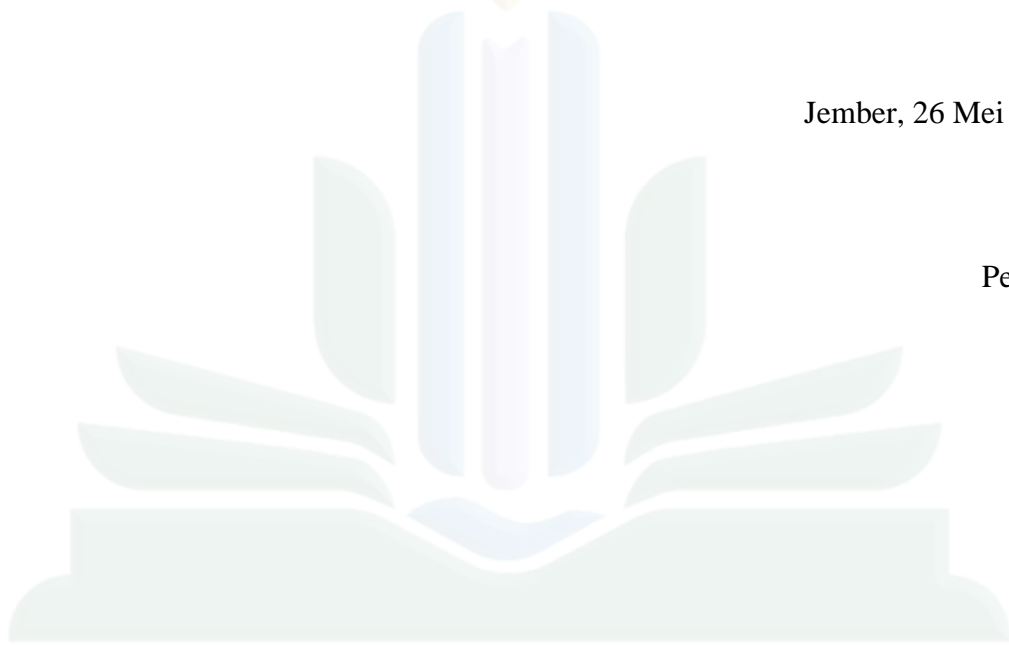
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Prof. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah yang telah mengizinkan Peneliti mengadakan penelitian ini.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN KHAS Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.
6. Segenap Civitas Akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
7. Bapak Ade Eko Komara, selaku Pembina Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember dan Bapak Abd. Rahman selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
8. Seluruh dewan pengasuh, pembimbing dan anak asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, khususnya Ibu Reni Suwarsih selaku pengasuh Asrama Putri yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi dan mendapatkan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat BKI angkatan 2019 terutama Kelas BKI 1.
10. Semua Guru baik di sekolah maupun guru ngaji yang telah membagikan ilmunya kepada saya selama ini, semoga menjadi amal jariyah kelak.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk doa ataupun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini

Semoga semua bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan manfaat, amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya Aamiin.

Jember, 26 Mei 2023

Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Intan Ernandasari, 2023: *Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember*

Kata Kunci: peran, pengasuh, membimbing

Anak adalah karunia bagi orang tuanya, namun tidak semua anak dapat hidup dan berkembang bersama orang tua kandung mereka. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut beberapa dibiarkan terlantar dan lainnya harus menempati Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan, dimana mereka akan mendapatkan orang tua pengganti yakni pengasuh yang mempunyai peran penting dalam kehidupan mereka.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian, yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember? 2) Bagaimana metode bimbingan yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember? 3) Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.

Deskripsi hasil dari penelitian ini adalah: pengasuh dalam membimbing anak asuh mempunyai peran, a) sebagai orang tua anak asuh, b) sebagai konsultan, c) sebagai agen pengubah, d) sebagai agen pencegah terjadinya masalah pada anak asuh, e) sebagai pembimbing. Metode bimbingan yang diterapkan oleh pengasuh adalah, a) metode pemberian nasihat, b) metode bimbingan kelompok, c) metode belajar bernuansa bimbingan, d) metode pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*), e) metode pelatihan. Faktor pendukung bimbingan meliputi; 1) tempat yang nyaman dalam pelaksanaan bimbingan, 2) kesabaran pengasuh dan pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh, 3) dukungan donatur dan mahasiswa dalam pelaksanaan bimbingan. Faktor penghambat bimbingan meliputi; 1) minimnya keahlian pengasuh dalam membimbing anak asuh, 2) kurangnya manajemen waktu pengasuh dan anak asuh, 3) karakter anak asuh yang tertutup, 4) layanan bimbingan kurang terorganisir dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan jenis penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Lokasi Penelitian	57
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Dan Temuan.....	116
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

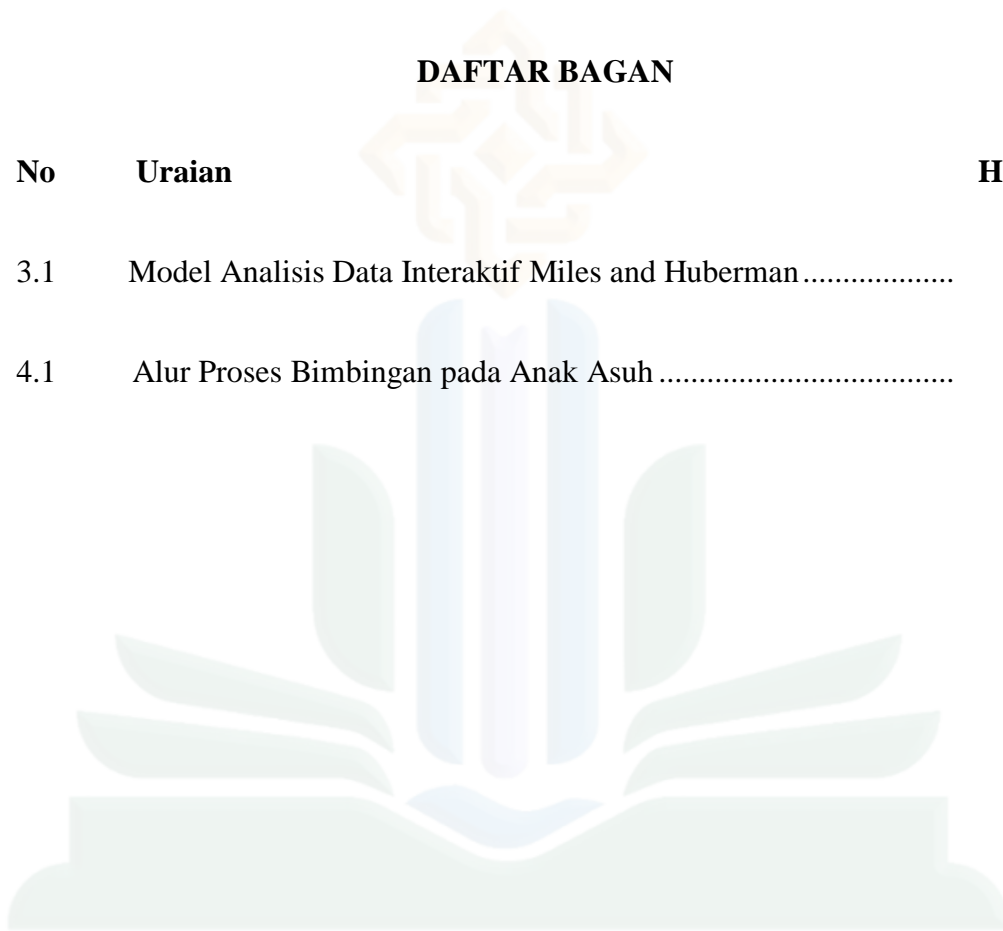
No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian	19
3.1	Sarana Prasarana Asrama Putri Yauasan Panti Asuhan Attafakur Jember	41
3.2	Sarana Prasarana Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	43
4.1	Sarana Prasarana Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	61
4.2	Sarana Prasarana Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	61
4.3	Sarana Prasarana Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	61
4.4	Data Anak Asuh Asrama Putri.....	62
4.5	Data Anak Asuh Asrama Putra	62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
3.1	Model Analisis Data Interaktif Miles and Huberman.....	51
4.1	Alur Proses Bimbingan pada Anak Asuh	93



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	60
4.2	Ketika Anak Asuh Berpamitan akan Berangkat Sekolah	65
4.3	Kegiatan Sholat Berjamaah di YPA Attafakur Jember.....	72
4.4	Kegiatan Berdo'a sebelum Makan Bersama.....	75
4.5	Membagikan Makanan Kepada Tetangga Sekitar.....	81
4.6	Buku Tabungan Anak Asuh.....	83
4.7	Anak Asuh Melakukan Piket Pagi.....	82
4.8	Konsultasi Pengurus Panti Mengenai Anak Asuh dan Program Yayasan.....	85
4.9	Pengasuh Memberikan Bimbingan dengan Pemberian Nasihat Kepada Anak Asuh.....	87
4.10	Penerapan Metode Pemberian Nasihat oleh Pengasuh.....	97
4.11	Penerapan Metode Bimbingan Kelompok oleh Pengasuh.....	99
4.12	Penerapan Metode Belajar Bernuansa Bimbingan oleh Pembimbing.....	100
4.13	Kegiatan TPQ Bersama Ustadzah.....	103
4.14	Buku Hukuman Anak Asuh.....	105
4.15	Kegiatan Istighosah Bersama.....	107
4.16	Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan.....	110
4.17	Kegiatan Bazar Bersama Donatur.....	111
4.18	Kegiatan Bimbingan Bersama Mahasiswa.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak anak di Indonesia tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya, yang diperkirakan mencapai jumlah 2,2 juta anak. Sehingga mereka berada di bawah pengasuhan lembaga pemerintah atau swasta untuk anak yatim piatu, anak terlantar, anak disabilitas. Pemerintah pada tahun 2017 mengesahkan peraturan tentang pelaksanaan pengasuhan anak berbasis keluarga, dengan tujuan untuk memastikan anak diasuh dengan memadai dan menurunkan angka anak yang berada di bawah pengasuhan lembaga, sebab pengasuhan anak seharusnya menjadi tanggung jawab dari orang tua maupun keluarga kandungnya.²

Orang tua memiliki kewajiban terhadap anak selayaknya yang tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا
فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

² United Nations Children's Fund (UNICEF) Mei 2020: 45.

Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah: 233).³

Ayat di atas menjelaskan bahwa masing-masing orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak-anaknya. Kewajiban seorang Ibu adalah menyusui anaknya selama dua tahun penuh, sedangkan seorang ayah mempunyai kewajiban dalam hal memberikan nafkah dan pakaian yang layak kepada anak-anaknya dengan cara yang halal. Allah tidak memberatkan jika anak akan disapih sesuai dengan persetujuan kedua orang tuanya, Allah pun tidak memberatkan jika kedua orang tua anak tersebut memiliki kesepakatan untuk menyusukan sang anak kepada orang lain atau ibu sepersususan. Dalam ayat tersebut, Allah menyampaikan agar Ibu dan Ayah janganlah merasa menderita ataupun terbebani dalam merawat anak-anaknya, sebab Allah tidak akan membebani seseorang melebihi kesanggupannya. Sesungguhnya Allah SWT.Maha Mengetahui segala apa yang dikerjakan oleh hamba-hamba-Nya.

Namun seperti yang kita ketahui bersama, bahwasanya banyak sekali anak-anak yang tidak bisa hidup dengan keluarganya yang utuh baik disebabkan karena salah satu atau kedua orang tuanya yang sudah meninggal,

³ Depatemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), 38.

maupun dari segi penurunan ekonomi. Sehingga bagi mereka yang tidak beruntung akan mengalami kasus penelantaran dari keluarganya. Menurut data dari Aplikasi SIKS NG (Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation) dari 3.914 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menunjukkan bahwa terdapat 191.696 anak yang berada dalam pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) seperti Panti Asuhan atau Yayasan atau Balai. Berdasarkan jumlah tersebut sebanyak 33.085 anak yatim, 7.160 piatu, dan yatim piatu sejumlah 3.936, dengan jumlah total 44.181 jiwa. Menteri Sosial juga sudah memerintahkan balai atau lokasi rehabilitasi sosial serta UPT di bawah Kementerian Sosial menjadi *shelter* atau (tempat perlindungan anak) perlindungan anak dan keluarga korban Covid-19.⁴ Akan tetapi, tidak semua anak yang terpisah dari keluarganya mengalami penelantaran, sebab berdirinya lembaga-lembaga sosial yang menaungi mereka salah satunya adalah Panti Asuhan.

Panti Asuhan adalah sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial yang memiliki serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi, sistematis, dan profesional terhadap anak terlantar dan anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa yang memungkinkan terpenuhinya hak anak, yaitu kelangsungan hidup, kebutuhan fisik, mental, spiritual, sosial, dan rasa aman. Panti Asuhan menjadi tempat bagi anak-anak asuh, yaitu mereka yang di asuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya

⁴ <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>, diakses pada tanggal 30 November 2022.

tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁵ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember menjadi salah satu lembaga yang turut mengambil peran dalam memberikan pelayanan terhadap anak asuh.

Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember merupakan salah satu Panti Asuhan yang berada di Kabupaten Jember, dengan alamat lengkap sebagai berikut:

1. Sekretariat: Jl.Yos Sudarso, Lingk.Gempal, Kel.Wirolegi, Kec.Sumbersari – Jember.
2. Panti Putri: Jl. S. Parman Gg.10 No.71, Tegal Boto Kidul, Kec.Sumbersari - Jember.
3. Graha Yatim dan Panti Putra: Jl. Gempal Dusun Gempal, RT.003 RW.009, Kec.Pakusari - Jember.
4. Rumah Yatim: Jl. Darmawangsa Gg.6 RT.003 RW.002, Dusun Krajan, Desa Kaliwining, Kec.Rambipuji – Jember.

Jumlah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember (bermukim di Panti Asuhan) adalah 18 orang putri dan 12 orang putra dengan kategori yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa.⁶

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak lain di luaran sana yang tinggal dengan orang tuanya. Mereka juga membutuhkan perlindungan, kasih sayang, bimbingan, pendidikan, dan lain sebagainya untuk mencapai pertumbuhan dan

⁵ Nur Qamarina, “PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGGANTI KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN KOTA SAMARINDA”, *Administrasi Negara* 5, no. 3 (2017) : 6493-6494.

⁶ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 01 September 2022.

perkembangan yang optimal. Hak dan kewajiban anak telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.”⁷

Memuliakan anak yatim juga terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. Al-Baqarah [2]:220)⁸

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa mengurus anak yatim secara layak dan patut adalah bentuk kebaikan, jika kita bergaul atau membaaur bersama mereka, maka mereka adalah saudara kita. Allah pasti mengetahui siapa yang berbuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Jika Allah menghendaki maka akan datang kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

⁷ <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/322>, diakses pada tanggal 06 Desember 2022.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013), 36.

Peneliti menemukan hal yang menarik dari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember tersebut, yakni para pengasuh dan pengurus panti lainnya benar-benar mengupayakan untuk para anak asuh mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak lain. Pihak yayasan terutama pengasuh selalu berusaha untuk menjadi pengganti orang tua yang baik bagi anak-anak asuh yang tinggal atau bermukim di lembaga tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi ini juga karena yayasan tersebut memiliki keunikan tersendiri, yakni tetap berbagi kepada sesama meskipun mereka sendiri juga memerlukan uluran tangan dari orang lain.⁹ Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Kasim Hukul, St. Jumaeda, dan Saddam Husein dalam jurnalnya menyebutkan bahwa salah satu peran pengasuh adalah menggantikan orang tua bagi anak asuh, sehingga mereka tidak merasa seperti orang asing dan menganggap pengasuh sebagai orang tua mereka sendiri.¹⁰

Pengasuh menjalankan perannya sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh dengan menjalankan keberfungsian keluarga yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua dan keluarga kandungnya. Yayasan ini menerapkan pola asuh layaknya keluarga yang sesungguhnya dengan memberikan perlindungan, kasih sayang, pendidikan, sekaligus membimbing anak asuh untuk menjadi pribadi yang baik dan berkualitas, serta dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.¹¹ Purnama Afrella dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa pengurus atau

⁹ Observasi Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 01 September-01 November 2022.

¹⁰ Kasim Hukul, St. Jumaeda, Saddam Husein, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh," *Kuttab 1*, No.1 (Januari, 2019): 33.

¹¹ Observasi Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 01 September-01 November 2022.

pengasuh panti yang telah dianggap keluarga oleh anak asuh mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan, dan tempat penanaman nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta berusaha memberikan peraturan di dalam panti asuhan dengan tujuan untuk mengubah perilaku anak asuh ke arah yang lebih baik.¹² Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahromie, Wanto Riva'ie, dan Sulistyarini dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pengasuh berperan dalam memenuhi pemenuhan fisik maupun psikologis anak asuh, mendidik mereka tentang budi pekerti, rasa cinta terhadap sesama, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan tata cara bergaul dengan masyarakat sekitar.¹³

Peran pengasuh menjadi penting dalam memberikan hak kepada anak asuh, salah satunya adalah melakukan atau memberikan bimbingan kepada mereka untuk membentuk individu yang baik dan berkualitas. Bimbingan yang diberikan oleh pengasuh tentunya dengan berbagai metode atau cara dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak asuh yang mandiri, dan dapat mencapai tumbuh kembang yang baik selayaknya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kandung kepada anak-anaknya. Hasil penelitian dari Rizki Ari Nur Cahyo dan Maria Veronika Roesminingsih dalam jurnalnya menyebutkan bahwa peran pengasuh sebagai orang tua adalah memberikan

¹² Purnama Afrella, Amsal Amri, "Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 3*, No. 1 (Februari, 2018): 1.

¹³ Syahromie, Wanto Riva'ie, Sulistyarini, "Peran Pengasuh Di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak," Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura : 1.

contoh dan sebagai pendidik utama dalam memberikan pengajaran serta pengarahan terhadap anak asuh agar menjadi manusia yang lebih baik di masa depan.¹⁴ A. Mustika Abidin juga menyebutkan dalam jurnalnya bahwa peran pengasuh adalah sebagai pembentuk karakter disiplin bagi anak asuh.¹⁵

Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember diberikan oleh pengasuh saat selesai melaksanakan sholat Subuh berjamaah, saat istighosah rutin setiap hari Jum'at, bimbingan belajar diberikan oleh anak asuh yang sudah menduduki bangku perkuliahan untuk membantu adik-adiknya belajar setiap hari, serta masih banyak program-program lain yang dapat menunjang keberhasilan anak-anak asuh kelak.¹⁶

Namun selayaknya manusia biasa, pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember juga mempunyai kendala-kendala yang dialami selama memberikan bimbingan, sebab minimnya pembimbing yang ada di yayasan tersebut untuk membantu pengasuh dalam membimbing seluruh anak asuh. Sehingga pengasuh diharuskan untuk cermat dalam mendistribusikan perannya dengan sedemikian banyak permasalahan yang terjadi di yayasan tersebut terkait anak asuh. Metode bimbingan yang digunakan oleh pengasuh juga cenderung monoton, sedangkan metode bimbingan harus diatur sedemikian rupa agar tepat bagi anak asuh demi mendukung layanan bimbingan berjalan dengan efektif dan optimal. Hal tersebut tidak lepas dari

¹⁴ Rizki Ari Nur Cahyo, Maria Veronika Roesminingsih, "Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Panti Asuhan Bonek Sidoarjo," *J+PLUS UNESA 10*, No.1 (2021): 44.

¹⁵ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa' XI*, No. 1 (Januari, 2018):362.

¹⁶ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 November 2022.

adanya faktor penghambat bagi pengasuh dalam melakukan layanan bimbingan, salah satunya adalah keahlian atau kurangnya modal profesional yang dimiliki oleh pengasuh sehingga menyebabkan layanan bimbingan kurang terorganisir dengan baik.

Peneliti dalam penelitian ini, berfokus pada peran pengasuh di panti asuhan dalam melakukan bimbingan kepada anak asuh, metode yang digunakan oleh pengasuh dan pembimbing, serta kendala-kendala atau hambatan dalam melakukan kegiatan bimbingan tersebut kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Penelitian ini juga berangkat dari fenomena sosial yang seringkali terjadi dalam masyarakat yakni ketidakmampuan anak untuk mendapatkan keberfungsian keluarga dari orang tuanya. Oleh karena itu, Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember berperan menggantikan keberadaan orang tua dengan memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH DI YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

2. Bagaimana metode bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Attafakur Jember?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian, wawasan dan pengetahuan yang bersifat ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai peran pengasuh dalam membimbing anak asuh.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti terkait peran pengasuh dalam membimbing anak asuh, metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatnya, serta sebagai sarana bagi peneliti untuk mengasah kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

b. Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan baru bagi Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember terkait peran pengasuh dalam membimbing anak asuh.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan referensi bagi seluruh kebutuhan akademik bagi penulisan skripsi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 93.

1. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan atau status orang-orang yang menjabat sebagai pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember dan hasil peran dari para pengasuh tersebut dalam membimbing anak asuh.

2. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang merawat, melindungi, menyayangi, dan mencukupi seluruh kebutuhan anak asuh, serta membimbing mereka dalam masa perkembangannya, termasuk menjadi orang tua pengganti bagi anak asuh.

3. Bimbingan

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan melatih mereka untuk hidup mandiri, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier anak asuh.

4. Anak Asuh

Penelitian ini menjadikan anak asuh sebagai salah satu subyek pendukung untuk menguatkan hasil penelitian mengenai peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember dengan kategori yatim, yatim piatu, dan dhuafa.

5. Panti Asuhan

Panti Asuhan menjadi salah satu lembaga sosial yang menaungi anak-anak terlantar, seperti Yayasan Panti Asuhan Attafakur yang menjadi salah satu lembaga yang turut mengambil peran dalam perlindungan anak. Yayasan ini terletak di Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, dengan lokasi yang berbeda antara Panti Asuhan Asrama Putra dan Panti Asuhan Asrama Putri, di dalamnya terdapat anak asuh yang memiliki berbagai latar belakang seperti, yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar terdiri dari 5 bab yang diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, dan memberikan pandangan pada bagian-bagian selanjutnya.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, dimana berisi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan, namun terdapat perbedaan di dalamnya sebagai perbandingan untuk menyusun penelitian ini. Bagian ini juga berisi kajian teori untuk menjadi patokan dalam menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab tiga merupakan metode penelitian, yaitu membahas metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, subjek penelitian dan dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data, kemudian keabsahan data dan terakhir tahapan-tahapan penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, dimana bab ini berisi penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, dimana merupakan bab terakhir yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan matrik penelitian, jurnal penelitian, pedoman wawancara, surat ijin penelitian, surat telah selesai melaksanakan penelitian, pernyataan keaslian tulisan, dokumentasi, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Demi mempermudah langkah dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan berbagai macam penelitian terdahulu yang terkait dengan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan, diantaranya:

1. Julpi Andriyani, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember” pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala, seksi keagamaan, dan anak asuh di Yabappenatim. Hasil penelitian ini ialah penerapan bimbingan rohani Islam melibatkan semua elemen warga LKSA tanpa terkecuali dan dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Pembina wajib membimbing secara perlahan menggunakan metode yang menyenangkan. Pengembangan konsep diri yang positif antara lain terdapat dalam segi spiritual (sholat berjamaah, dan lain-lain), segi kreatifitas, bakat minat yakni dari kegiatan bimbingan tata cara khitobah dengan tujuan untuk melatih mental dan rasa percaya diri, serta menumbuhkan *mindset* positif bagi anak asuh. Hambatan yang dihadapi yaitu pemberian bimbingan rohani yang tidak maksimal ketika diwakili

oleh anak asuh PMPA. Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA. Pemberian hukuman bagi yang melanggar peraturan Pantu sebanyak tiga kali (catatan pinalti) konsekuensi berupa, berlari keliling lapangan, maksimal berlari mengelilingi LKSA. Pemberian hadiah dan stimulus bagi setiap anak asuh yang berprestasi dalam segala bidang akademik maupun non-akademik.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan berfokus pada bimbingan rohani.

2. Siti Warhamni, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Mencegah Dan Mengatasi Verbal Abuse Anak Di Pantu Asuhan Putra Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas” pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah ketua, ibu asuh, pembimbing agama, dan anak asuh di Pantu Asuhan Putra Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas. Hasil penelitian ini ialah metode bimbingan agama yang dilakukan oleh orangtua asuh dibagi menjadi dua yaitu bimbingan individu (wawancara atau *interview* di ruang kantor) dan bimbingan kelompok (dilakukan di masjid) Program bimbingan agama di Pantu Asuhan Putera Muhammadiyah Ar-Ridho yaitu membaca al-qur’an, ceramah, hafalan ayat pendek, shalat wajib dan sunnah serta shalat

¹⁸ Julpi Andriyani, Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Pantu Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)

jenazah. Terdapat beberapa hambatan ketika orangtua asuh melakukan bimbingan agama yaitu minimnya sumber daya manusia dalam memberikan bimbingan agama, anak-anak susah dibanguni ketika pagi hari, setiap bulan Ramadhan akan diadakan kultum, anak-anak merasa sulit untuk menghafal kultum. Solusi dari hambatan tersebut yaitu SDM yang ada sekarang berusaha memberikan ilmu yang terbaik, memberi dengan nasehat dengan lemah lembut secara kelompok dengan begitu anak-anak mudah menyerap pesan yang disampaikan oleh orangtua asuh dan menambahkan beberapa buku-buku ceramah.¹⁹ Persamaannya terdapat pada bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat di fokus bimbingan agama dan jenis penelitian yakni fenomenologi.

3. Elpi Nur Khasanah, dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta” pada tahun 2020. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah pengurus, pengasuh, dan anak asuh. Hasil penelitian ini ialah Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta dalam meningkatkan percaya diri anak asuh menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *client centered* yang dilakukan dengan melalui 4 tahapan, 1) tahap pembentukan , 2) tahap peralihan, , 3) tahap kegiatan, 4) tahap pengakhiran (evaluasi)

¹⁹ Siti Warhamni, Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Mencegah Dan Mengatasi Verbal Abuse Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021)

yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat percaya diri. Setelah dilakukan proses bimbingan anak asuh menunjukkan perubahan pada kepercayaan dirinya.²⁰ Persamaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi penelitian yaitu di panti asuhan. Perbedaannya terletak pada *treatment client centered* yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Jamaluddin, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Subyek penelitiannya adalah pengasuh. Hasil dari penelitian ini adalah anak asuh memiliki akhlak yang berbeda, yakni baik dan buruk. Akhlak buruk yang ditunjukkan seperti berperilaku yang kurang sopan terhadap pengasuh dan terhadap teman, dan ada yang sering meninggalkan panti tanpa izin pengasuh panti. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ibadurrahman adalah dengan memberi keteladanan kepada anak asuh untuk berakhlak baik, menciptakan lingkungan pendukung pembinaan akhlak anak, konsisten mendidik pribadi anak agar berakhlak baik. Kemudian kendala pengasuh Panti Asuhan dalam membina akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Ibadurrahman, pergaulan dan perilaku anak yang buruk, perhatian

²⁰ Elpi Nur Khasanah, Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020)

pengasuh yang rendah terhadap akhlak anak.²¹ Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai peran pengasuh dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian membina akhlak anak asuh.

5. Siti Nurkhotimah, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” pada tahun 2019. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Subyek yang digunakan adalah kepala, pengasuh, guru, pengurus, dan anak panti. Hasil penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan sudah berperan dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, yaitu dengan memberi bimbingan dan pendidikan, memberi perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi dan semangat untuk anak asuh.²² Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai peran pengasuh dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yakni mengenai karakter religius.

Tabel 2.1

ORISINALITAS PENELITIAN

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Julpi Andriyani	Penerapan Bimbingan Rohani	1.Sama-sama menggunakan	1.Jenis penelitian yang	-

²¹ Jamaluddin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

²² Siti Nurkhotimah, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

	(2022)	Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember	metode penelitian kualitatif	digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif 2. Berfokus pada bimbingan rohani dengan pendekatan behavior, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran pengasuh dalam melakukan bimbingan bagi anak asuh dalam berbagai bidang bimbingan	
2	Siti Warhamni (2021)	Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Mencegah Dan Mengatasi Verbal Abuse	1. Sama-sama meneliti tentang bimbingan yang dilakukan oleh orang tua	1. Berfokus pada metode bimbingan agama, sedangkan penelitian ini	-

		Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas	asuh (pengasuh) terhadap anak asuh 2.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	berfokus pada peran pengasuh dalam membimbing anak asuh dalam seluruh bidang bimbingan 2.Menggunakan jenis penelitian fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif	
3	Elpi Nur Khasanah (2020)	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Client Centered</i> Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta	1.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2.Lokasi penelitian sama-sama bertempat di Panti Asuhan	1.Menggunakan <i>treatmen</i> bimbingan kelompok dengan teknik <i>Client Centered</i> , sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran pengasuh dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh	-

4	Jamaluddin (2020)	Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi)	1.Sama-sama meneliti tentang peran pengasuh di panti asuhan 2.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1.Berfokus pada peran pengasuh dalam membina akhlak anak asuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pengasuh dalam membimbing anak asuh	-
5	Siti Nurkhotimah (2019)	Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung	1.Sama-sama meneliti tentang peran pengasuh di panti asuhan 2.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1.Berfokus pada peran pengasuh dalam membentuk karakter religius anak asuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pengasuh dalam membimbing anak asuh	-
6	Intan Ernandarsi (2022)	Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Di Yayasan Panti	1.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1.Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pengasuh	1.Penelitian ini membahas tentang bagaimana

		Asuhan Attafakur Jember	deskriptif	dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh	peran pengasuh dalam membimbing anak asuh,
				2.Lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	metode bimbingan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan.

Sumber: Data Diolah

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu di atas, dimana peneliti lebih ingin mengetahui peran pengasuh dalam melakukan bimbingan dalam konteks keluarga kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.

B. Kajian Teori

1. Teori Peran

a. Pengertian Peran

Susi Susanti dalam skripsinya mengutip pendapat Wrenn dalam mendefinisikan peran, yakni diartikan sebagai harapan-harapan dan perilaku yang berhubungan atau dikaitkan dengan suatu posisi.

Pendapat lainnya juga dikutip oleh Susi Susanti, yakni definisi peran menurut Hornby yang mengatakan bahwa peran sangat sering ditunjukkan melalui perilaku seseorang atau individu di dalam penampilan hak dan kewajiban yang dikaitkan dengan suatu posisi. Sedangkan pendapat lain dari Boruth dan Robinson yang dikutip oleh Susi Susanti dalam skripsinya, mendefinisikan peran sebagai hal-hal yang diharapkan dari posisi yang dijalani seseorang dan pendapat orang lain mengenai posisi tersebut.²³

b. Jenis-Jenis Peran

Pengasuh merupakan sosok pembimbing bagi anak-anak asuh. Susi Susanti dalam skripsinya mengutip pendapat dari Boruth dan Robinson mengenai pengasuh sebagai sosok pembimbing mempunyai lima peran, yaitu:²⁴

- 1) Sebagai Konselor. Peran pengasuh sebagai konselor bertujuan untuk mencapai sasaran intrapersonal (pribadi) dan interpersonal (sosial), mengatasi defisit pribadi dan kesulitan dalam perkembangan, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan klien.

²³ Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

²⁴ Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 23-24.

- 2) Sebagai Konsultan. Artinya pengasuh mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, seperti supervisor, orang tua, dan orang-orang yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan klien.
- 3) Sebagai Agen Pengubah. Pengasuh mempunyai dampak atau pengaruh terhadap lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien, sebab lingkungan yang menjadi tempat keberfungsian klien mempunyai dampak pada kesehatan mentalnya.
- 4) Sebagai Agen Prevensi Primer. Pengasuh mempunyai peran untuk mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* (pencegahan) sebelum terjadi.
- 5) Sebagai Pembimbing. Peran ini menuntut seorang pengasuh untuk mengadakan pendekatan secara intruksional (perintah) dan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam merespon setiap masalah dan tingkah laku yang terjadi pada klien.

2. Pengasuh

a. Pengertian Pengasuh

Vita Erlitasari dalam skripsinya mengutip definisi pengasuh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah penjaga anak. Sedangkan definisi kata asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Vita Erlitasari dalam skripsinya yaitu mengasuh, yang mempunyai arti menjaga atau merawat dan mendidik anak, membimbing atau membantu dan melatih, memimpin atau

mengepalai dan menyelenggarakan, serta menjaga supaya anak dapat hidup mandiri atau berdiri sendiri. Sementara cara atau perbuatan mengasuh disebut pengasuhan. Berdasarkan definisi tersebut, pengasuh merupakan orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, mengasuh, dan mengelola atau sebagai wali (pengganti) orang tua yang ditunjuk oleh yayasan panti asuhan.²⁵

b. Tugas Pengasuh

Murnitika Sari, Erningsih, dan Rio Tutri mengutip pendapat Sunarto tentang tugas yang dimiliki oleh pengasuh sebagai berikut:²⁶

- 1) Orang tua bagi anak asuh. Pengasuh merupakan pengganti orang tua bagi anak asuh, dimana salah satu tugas orang tua adalah memahami anak-anaknya termasuk mengetahui masalah-masalah yang mereka alami dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar terbaik.
- 2) Memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan, dan rasa aman bagi anak asuh. Pengasuh memiliki tugas untuk mengatur kehidupan keluarga sedemikian rupa, sehingga anak asuh merasa aman dan tentram.

²⁵ Vita Erlitasari, *Upaya Pengasuh Panti Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten Tahun 2020*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 10.

²⁶ Murnitika Sari, Erningsih, Rio Tutri, "Fungsi Pengasuh Sebagai Kontrol Sosial Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Ampang Kota Padang,'" (Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat): 5.

- 3) Mencukupi kebutuhan anak asuh. Pengasuh harus bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial bagi anak asuh.
- 4) Pengasuh juga melakukan berbagai jenis pencatatan (administrasi) yang berhubungan dengan proses pelayanan anak asuh.

Pengasuh merupakan keluarga bagi anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan, sebab keluarga memiliki pengertian sebagai sekelompok manusia yang hidup bersama karena adanya ikatan perkawinan, darah, dan adopsi.²⁷ Keluarga juga mempunyai fungsi yang harus terpenuhi. Amany Lubis, dkk dalam bukunya mencantumkan pengertian mengenai delapan fungsi keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yakni sebagai berikut:²⁸

- a) Fungsi Agama, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anggota keluarga tentang kehidupan bergama. Fungsi ini bertujuan untuk menemukan identitas agama. Sebab agama adalah identitas yang dilabeli oleh keluarga, agama menjadi kebutuhan dasar untuk hidup bermasyarakat, serta manusia membutuhkan sandaran terutama pada Tuhan, oleh sebab itu keluarga harus menjadi tempat pertama untuk menanamkan

²⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (PT. Imperial Bhakti Utara, 2007), 219.

²⁸ Amany Lubis, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 1-3.

nilai-nilai agama karena pembentuk agama anak adalah orang tuanya.

- b) Fungsi Sosial Budaya, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial kepada anggota keluarga. Nilai-nilai sosial budaya akan menjadi bekal untuk interaksi, adaptasi, dan sosialisasi dengan masyarakat. Nilai sosial budaya adalah bagaimana anak menghadapi perubahan dan adaptasi dengan lingkungan, oleh sebab itu fungsi ini bernilai positif. Nilai sosial budaya akan menjadi benteng dari gempuran nilai-nilai budaya yang tidak sesuai dengan masyarakat sekitar.
- c) Fungsi Cinta Kasih, yaitu dengan memberikan rasa cinta, kasih sayang, serta rasa aman untuk seluruh anggota keluarga. Keluarga memberikan perhatian, cinta, kasih sayang, dan kenyamanan pada anak dan harus diberikan sejak dini.
- d) Fungsi Perlindungan, yaitu melindungi seluruh anggota keluarga dari hal-hal yang tidak baik, serta memberikan rasa aman. Keluarga dapat memberikan perlindungan secara fisik dan psikologis serta memberikan tempat bernaung pada individu yang mempunyai masalah.
- e) Fungsi Reproduksi, yaitu dengan meneruskan keturunan karena keturunan adalah orientasi pernikahan atau memberikan

edukasi seksual kepada anak sesuai dengan usianya, agar anak mendapat wawasan sex yang baik dan sehat.

f) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, yaitu mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya dan memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Sosialisasi perlu diajarkan kepada anak agar bisa menjadi masyarakat yang baik. Keluarga adalah tempat pertama untuk anak mempelajari nilai-nilai kehidupan yakni adaptasi, interaksi, sosialisasi, berbagi peran dengan orang lain. Oleh sebab itu, keluarga harus harmonis.

g) Fungsi Ekonomi, yaitu dilakukan dengan mengajarkan cara untuk menghasilkan uang dan manajemen keuangan, dan sebagainya. Fungsi ini juga berguna untuk membantu ketahanan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar pada manusia meliputi sandang, pangan, papan, juga untuk membina dan melatih keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

h) Fungsi Pembinaan Lingkungan, yaitu dilakukan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk belajar membina lingkungan, baik fisik maupun sosial.

3. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Anas Salahudin dalam bukunya mengutip pendapat dari Prayitno dan Erman Amti yang mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang (individu) atau kelompok dengan tujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan potensinya dan hidup mandiri dengan memanfaatkan kemampuan atau kekuatan orang tersebut dan sarana yang tersedia, serta dapat mengembangkannya berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut pendapat Chiskolm yang dikutip oleh Anas Salahudin dalam bukunya, bimbingan dapat membantu seseorang atau individu untuk lebih mengenali dirinya sendiri, hal ini berfokus pada pemahaman terhadap potensi atau kemampuan yang dimiliki.²⁹

Pengertian bimbingan menurut pendapat Moh Surya yang dikutip oleh Emmi Kholilah Harahap dan Sumarto dalam bukunya, adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada orang yang dibimbing untuk mencapai kemandirian dalam hal memahami diri, penerimaan diri, pergerakan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan beradaptasi dengan lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus.³⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang

²⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 14.

³⁰ Emmi Kholilah Harahap, Sumarto, *Bimbingan Konseling* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020), 31.

ahli (pembimbing) kepada seseorang (individu) atau kelompok (terbimbing) secara sistematis dan terus-menerus agar tercapai kemandirian, pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri untuk mencapai tingkat perkembangan individu yang optimal dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai norma-norma yang berlaku.

b. Tujuan Bimbingan

Samsul Munir Amin dalam bukunya menyebutkan tujuan pelaksanaan program bimbingan secara umum dan luas adalah sebagai berikut:³¹

1. Membantu seseorang atau individu dalam mencapai kebahagiaan hidupnya secara pribadi.
2. Membantu individu atau seseorang dalam mencapai kehidupan yang bersifat efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu seseorang untuk mencapai kehidupan bersama orang lain atau hidup berdampingan dengan individu-individu lainnya.
4. Membantu seseorang dalam mencapai harmoni atau keselarasan antara cita-cita dan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

c. Macam-Macam Metode Bimbingan

Macam-macam metode bimbingan ini didasarkan pada hasil observasi peneliti di Yayasan Pantu Asuhan Attafakur Jember sebagai berikut:

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2016), 38-39.

1. Nasihat

Nasihat adalah salah satu metode bimbingan yang dapat diberikan oleh pembimbing dengan memperhatikan masalah yang dialami oleh individu atau klien.³²

2. Bimbingan Kelompok

Menurut pendapat Gazda yang dikutip oleh Tatiek Romlah, bimbingan kelompok didefinisikan sebagai upaya penyampaian informasi terkait masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri (pribadi), penyesuaian diri dan masalah hubungan antar pribadi, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Bimbingan kelompok ini pada umumnya dilakukan di kelas (ruangan) dengan jumlah orang 20-35 orang yang mengikutinya.³³

3. Belajar Bernuansa Bimbingan

Belajar bernuansa bimbingan dapat dilakukan oleh Guru atau Dosen atau pembimbing dengan menerapkan prinsip-prinsip dan memberikan bimbingan waktu mengajar. Bimbingan waktu belajar dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pendidikan, cara belajar, mata pelajaran yang dapat mendorong prestasi, membantu mengatasi kesulitan belajar, dan lain-lain.³⁴

³² Deni Febrini, *Bimbingan & Konseling* (Bengkulu: Brimedia Global, 2020), 65.

³³ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2020), 3.

³⁴ Deni Febrini, *Bimbingan & Konseling* (Bengkulu: Brimedia Global, 2020), 66.

4. Pemberian Hadiah (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*)

Julpi Andriyani dalam skripsinya mengutip pendapat B.F Skinner tentang dasar teori behaviorisme yakni dijelaskan bahwa stimulus atau rangsangan tidak selalu menghasilkan respon, melainkan respon tersebut terjadi ketika sesuatu diikuti dengan hadiah (*Reward*), karena hal tersebut membuat hati dan suasananya menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan hukuman (*Punishment*) dilakukan dengan tujuan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan maupun perilaku maladaptif, maka akan membangun kekuatan (*Reinforcement*) pada diri sendiri. Sehingga perilaku seseorang dapat diperkuat dengan penguatan (*Reinforcement*) yang menyenangkan dengan adanya hadiah (*Reward*) dan dapat direduksi dengan hukuman (*Punishment*) sebagai alat untuk mengontrol perilaku seseorang.³⁵

5. Metode Pelatihan

Menurut Wiwin Herwina pelatihan adalah suatu bagian dari pembelajaran yang didalamnya menyangkut proses belajar untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif pendek, serta dengan tata cara yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.³⁶

³⁵ Julpi Andriyani, Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 31.

³⁶ Wiwin Herwina, *Analisis Model-Model Pelatihan* (Madiun: CV Baifa Cendekia Indonesia, 2021), 4.

d. Bidang Bimbingan

Menurut Hartono, bidang bimbingan dibagi menjadi empat yakni bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.³⁷ Berikut ini adalah definisi dari keempat bidang bimbingan tersebut dalam buku karya Henni Syafriana Nasution dan Abdillah.³⁸

1) Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan ini diarahkan untuk memantapkan dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya. Bimbingan ini adalah sebuah layanan yang diarahkan untuk mencapai pribadi yang seimbang dengan tetap memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik pribadi dan macam-macam permasalahan yang dialami oleh individu.

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah bidang bimbingan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan hubungan antara sesama teman, dengan guru atau dosen, pemahaman sifat dan potensi diri, penyesuaian atau adaptasi diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, dan penyelesaian masalah.

3) Bimbingan Belajar

³⁷ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 11.

³⁸ Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 65-68.

Bimbingan belajar adalah bidang bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu (siswa) dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan mengatasi masalah-masalah dalam belajar.

4) Bimbingan Karier

Bidang ini dimaksudkan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan dan memecahkan masalah-masalah karier, seperti pemahaman mengenai jabatan dan tugas-tugas kerja, memahami kondisi dan kemampuan diri (potensi diri), pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian terkait pekerjaan, dan pemecahan macam-macam masalah karier yang dihadapi.

e. Faktor Pendukung Bimbingan

Menurut pendapat Prayitno yang dikutip oleh Desi Wulandari dalam skripsinya, terdapat tiga faktor internal yang menjadi pendukung dalam bimbingan, yakni sebagai berikut.³⁹

- 1) Pembimbing harus mempunyai modal personal, yaitu harus berwawasan luas, menyayangi anak, memiliki sifat sabar dan bijaksana, dapat mengatur waktu dengan baik, lemah lembut dan baik hati, tekun dan teliti, bisa dijadikan contoh atau panutan,

³⁹ Desi Wulandari, Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 27.

tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap layanan bimbingan atau bersifat netral.

- 2) Pembimbing harus mempunyai modal profesional, yaitu harus mendapatkan bimbingan secara formal, sesuai dengan kaidah keilmuan, teknologi, serta kode etik.
- 3) Pembimbing harus mempunyai modal instrumental, yakni seluruh penunjang kegiatan bimbingan, seperti sarana dan prasarana berupa ruangan atau tempat yang memadai, dan lain-lain.

f. Faktor Penghambat Bimbingan

Faktor penghambat dalam bimbingan dapat berasal dari pembimbing maupun klien itu sendiri.⁴⁰ Berikut ini adalah faktor penghambat bimbingan yang berasal dari klien:

- 1) Klien yang tidak mau terbuka sepenuhnya kepada pembimbing terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi.
- 2) Klien merasa tidak memiliki kebebasan dalam mengungkapkan permasalahannya.
- 3) Keadaan atau suasana yang kurang nyaman sehingga membuat klien merasa enggan untuk menyampaikan permasalahannya.
- 4) Klien tidak memiliki kepercayaan kepada pembimbing.

Hambatan bimbingan juga bisa berasal dari pembimbing, yakni:

- a) Pembimbing tidak mempunyai modal personal, yakni tidak bisa membangun hubungan yang baik dengan klien, sehingga membuat

⁴⁰ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233

klien merasa tidak memiliki kebebasan dalam menyampaikan permasalahannya.

- b) Pembimbing tidak mempunyai modal profesional, yakni kurangnya kemampuan pembimbing dalam melakukan bimbingan kepada klien, sehingga masalah yang dialami oleh klien tidak terungkap dengan jelas.
- c) Pembimbing tidak mempunyai modal instrumental terkait dengan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam kegiatan bimbingan.

4. Anak Asuh

a. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak yang dikutip oleh M. Sudaryanto dalam skripsinya, merupakan anak yang diasuh oleh lembaga yang membutuhkan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, serta anak yang tidak terjamin tumbuh kembangnya oleh orang tua.⁴¹

b. Kriteria Anak Asuh

M. Sudaryanto dalam skripsinya mencantumkan bahwa anak asuh dibagi menjadi tiga golongan atau kriteria, sebagai berikut:⁴²

⁴¹ M. Sudaryanto, Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 25.

⁴² M. Sudaryanto, Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung, 26.

1) Anak Terlantar

Anak terlantar menurut Walter A Friendlader adalah anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya secara wajar, yang disebabkan oleh keadaan ekonomi, sosial, kesehatan jasmani dan psikologis yang kurang atau tidak layak, sehingga anak-anak tersebut membutuhkan bantuan pelayanan dari masyarakat.

2) Anak Yatim Piatu

Anak yatim piatu adalah anak yang hidup tanpa orang tuanya (tidak mempunyai ayah dan ibu) atau hidup sendirian. Yatim dan piatu memiliki pengertian yang berbeda, yatim berarti tidak memiliki ayah dan piatu berarti tidak mempunyai ibu, sehingga anak-anak tersebut membutuhkan pengasuhan dan tanggung jawab dari masyarakat.

3) Kaum Dhuafa

Kaum dhuafa adalah istilah yang tidak hanya diperuntukkan kepada orang fakir dan miskin atau dianggap lemah dalam hal ekonomi, tetapi juga lemah dalam aspek yang lain seperti fisik dan iman. Orang atau individu yang lemah kondisinya adalah orang yang anggota tubuhnya cacat atau tidak berfungsi dengan baik, seperti tuna rungu, tuna netra, tuna daksa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Sandu Siyoto dalam bukunya, adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dan bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah menunjukkan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna dari fenomena yang diteliti.⁴³ Penelitian ini memakai metode kualitatif sebab peneliti akan menafsirkan fenomena yang akan diteliti secara mendalam dan alamiah mengenai peran pengasuh dalam membimbing anak asuh, metode bimbingan yang digunakan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam membimbing anak asuh, dengan melibatkan berbagai metode dan teori yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yakni peneliti harus mendeskripsikan sebuah obyek, fenomena, atau keadaan sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar, daripada angka. Peneliti menuliskan kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk

⁴³ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 35.

memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitiannya.⁴⁴Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara cermat dan mendalam terkait peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, metode yang digunakan dalam membimbing anak asuh, serta mengenai faktor pendukung dan penghambat bimbingan bagi anak asuh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, yaitu sebuah lembaga atau panti asuhan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa atau bagi anak-anak yang tidak terurus oleh keluarganya sebab beberapa masalah seperti *broken home*, maupun masalah ekonomi. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti melihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan terlaksananya program atau layanan bimbingan di yayasan tersebut berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember merupakan salah satu Panti Asuhan yang berada di Kabupaten Jember, dengan alamat lengkap sebagai berikut:

1. Sekretariat: Jl.Yos Sudarso, Lingk.Gempal, Kel.Wirolegi, Kec.Sumbersari – Jember.

⁴⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

2. Panti Putri: Jl. S. Parman Gg.10 No.71, Tegal Boto Kidul, Kec.Sumbersari - Jember.
3. Graha Yatim dan Panti Putra: Jl. Gempal Dusun Gempal, RT.003 RW.009, Kec.Pakusari - Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* yakni sebuah teknik pengambilan subyek penelitian sebagai sumber data dengan dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling cocok bagi peneliti untuk dijadikan penelitian, atau orang tersebut adalah penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵Sumber data dalam penelitian ini, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara pada sumber utama penelitian ini. Subyek penelitian ini menjadi data primer karena berkaitan langsung dengan judul penelitian.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Reni Suwarsih	Pengasuh Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
2	Shokidin	Pengasuh Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 300.

3	Deti Heryati	Pengasuh Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
4	Komaruddin	Pengasuh Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Sumber: Curriculum Vitae (CV) pengasuh

Deskripsi subyek:

- a. Reni Suwarsih, adalah perempuan yang menjabat sebagai pengasuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Lahir di kota Semarang pada tanggal 28 Mei 1978, dengan status sudah menikah (kawin) dan merupakan istri dari Bapak Shokidin. Beliau satu-satunya pengasuh yang mengenyam pendidikan sampai Perguruan Tinggi dan lulus pada tahun 2021. Subyek penelitian ini yang paling dominan sebab beliau memiliki pengalaman dalam bidang kepengasuhan di panti asuhan sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang.
- b. Shokidin, adalah pengasuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember dan suami dari Ibu Reni Suwarsih. Beliau lahir di kota Indramayu tanggal 07 Juni 1975 dengan pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lulus pada tahun 1995.
- c. Deti Heryati, adalah pengasuh di Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Berjenis kelamin perempuan yang lahir di kota Tasikmalaya pada tanggal 28 September 1987 dan merupakan istri dari Bapak Komaruddin. Beliau memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Keguruan Negeri 1 Tasikmalaya, dengan pengalaman kerja di beberapa perusahaan.

- d. Komaruddin, adalah pengasuh di Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember dan merupakan suami dari Ibu Deti Heryati. Lahir pada tanggal 13 Mei 1982 di kota Jember. Pendidikan terakhirnya adalah mengikuti program Paket C dan pernah bekerja di luar negeri, lebih tepatnya Malaysia.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen pendukung lainnya. Subyek penelitian dalam data sekunder ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Ketua yayasan merupakan orang yang bertanggung jawab atas berjalannya seluruh kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.
- b. Pembimbing selalu aktif memberikan layanan bimbingan terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.
- c. Anak asuh memenuhi kriteria, yakni bermukim di panti asuhan, telah menetap sekitar empat sampai lima tahun di yayasan (anak asuh terlama), menduduki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat maupun Sekolah Menengah Atas/ sederajat, dengan kategori yatim dan piatu.

Tabel 3.2
Subyek Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Abd. Rahman	Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
2	Amar Ma'ruf	Pembimbing Belajar Anak Asuh di Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
3	Alfiatur Rahmah AR	Pembimbing Belajar Anak Asuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
4	Ni'matus Sholicha	Pembimbing TPQ Anak Asuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
5	M. Kafabil Jabbar	Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
6	Dewi Cahyati	Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
7	Aini Lutfiyah	Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Sumber: Curriculum Vitae (CV)

Deskripsi subyek:

- a. Abd. Rahman, adalah ketua di Yayasan Panti Asuhan Arttafakur Jember. Beliau lahir di kota Jember pada tanggal 01 Maret 1973 dan sudah menikah. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Laki-laki yang memiliki keahlian berkebun ini dijadikan sebagai subyek penelitian sekunder oleh peneliti sebab beliau memiliki jabatan yang penting di lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yakni sebagai ketua, dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Amar Ma'ruf, adalah laki-laki kelahiran Jombang 13 September 1999 yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di salah satu Perguruan Tinggi kota

Jember. Beliau sendiri merupakan salah satu anak asuh yang bermukim di panti sejak tahun 2019 sampai sekarang. Selain aktif dalam organisasi kampus dan menekuni keahliannya dalam mengedit foto dan video, beliau juga berperan sebagai pembimbing belajar bagi anak asuh di Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Sehingga membuat peneliti menjadikannya sebagai subyek penelitian sekunder yang akan mempermudah saya untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan belajar anak asuh.

- c. Alfiatur Rahmah AR, adalah perempuan yang lahir di Jember pada tanggal 01 Februari 2001. Selain sebagai mahasiswa aktif di salah satu Perguruan Tinggi kota Jember, beliau juga bermukim di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sejak empat tahun lalu. Julukan 'pendengar yang baik' sangat melekat pada subyek, selain itu beliau juga aktif dalam berorganisasi. Alasan peneliti memilihnya sebagai subyek penelitian sekunder karena beliau adalah pembimbing belajar anak asuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengetahui tentang kegiatan belajar anak asuh disana.
- d. Ni'matus Sholicha, adalah perempuan kelahiran Sidoarjo tanggal 21 Agustus 2000 yang saat ini menetap di Jember, tepatnya Jl.Kasuari 1 no. 25 Kedawung Kidul Gebang Patrang Jember. Beliau merupakan lulusan pesantren mulai dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai jenjang selanjutnya. Keahlian beliau adalah dalam hal mengajar, terbukti dengan beliau yang saat ini menggeluti tiga pekerjaan sekaligus yang keseluruhannya adalah berprofesi sebagai pengajar atau guru. Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian

sekunder karena beliau adalah ustadzah yang mengajar TPQ di lokasi tempat penelitian dilangsungkan. Metode *Ummi Foundation* menjadi pilihannya dalam mengajar.

- e. M. Kafabil Jabbar, adalah anak asuh yang lahir di Jember tanggal 11 Maret 2007 dan masih berstatus pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Remaja yang bercita-cita menjadi guru ngaji ini telah bermukim di Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sejak lima tahun yang lalu. Alasan peneliti memilihnya sebagai subyek penelitian karena dia salah satu anak asuh terlama yang bermukim di panti, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan terutama terkait bimbingan pengasuh di yayasan tersebut.
- f. Dewi Cahyati, adalah salah satu anak asuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember yang lahir pada tanggal 28 Maret 2008 dan masih berstatus pelajar Madrasah Tsanawiyah (MTS). Dia bermukim di panti sejak 5 tahun lalu dan bercita-cita ingin menjadi dokter spesialis hewan. Alasan peneliti memilihnya sebagai subyek penelitian adalah karena dia sudah lama bermukim di panti, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi terkait kegiatan panti dan terkait layanan bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.
- g. Aini Lutfiyah, adalah anak asuh yang lahir pada tanggal 16 Januari 2004 di kota Jombang. Dia memiliki hobi memasak dan bercita-cita menjadi pengusaha sukses. Statusnya saat ini masih pelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di kota Jember. Dia telah bermukim di panti sejak empat

tahun yang lalu. Alasan peneliti memilihnya sebagai subyek penelitian adalah karena dia juga merupakan salah satu anak asuh yang telah cukup lama menetap di panti, sehingga dapat mempermudah peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan sehari-hari dan program bimbingan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yakni untuk mendapatkan data.⁴⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal penelitian atau sebagai pendahuluan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari subyek yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat hasil data yang diperoleh oleh peneliti di

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

⁴⁸ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktiknya* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 78.

lapangan dan sebagai bahan perbandingan dengan wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati subyek penelitian meliputi:

- a. Kondisi anak asuh
- b. Kegiatan keseharian di Panti Asuhan
- c. Peran pegasuh dalam membimbing anak asuh
- d. Metode bimbingan yang digunakan oleh pegasuh
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan bimbingan pada anak asuh.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden atau subyek penelitian.⁴⁹

Berikut jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara Terstruktur

Peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian atau orang yang akan diwawancarai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur ini dengan alasan untuk memperkuat hasil data yang di dapatkan, serta

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut dengan cara membandingkan hasil wawancara ini dengan hasil observasi dan dokumentasi.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti melakukan wawancara ini dengan bebas dalam hal menggali informasi secara mendalam untuk memperoleh data yang diinginkan tanpa harus terpacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat.⁵⁰

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan informasi atau beberapa data mengenai:

- a. Peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.
- b. Metode bimbingan yang digunakan oleh pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.
- c. Kendala-kendala atau faktor yang menjadi penghambat maupun faktor pendukung mengenai peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen-

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 319.

dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang diinginkan dan peneliti bermaksud untuk membandingkan hasilnya dengan data hasil observasi dan wawancara guna memperoleh data yang benar dan valid.

Data yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Biografi subyek penelitian
- b. Kegiatan keseharian anak asuh
- c. Gambaran lokasi penelitian
- d. Profil lokasi penelitian
- e. Hasil wawancara dengan subyek penelitian

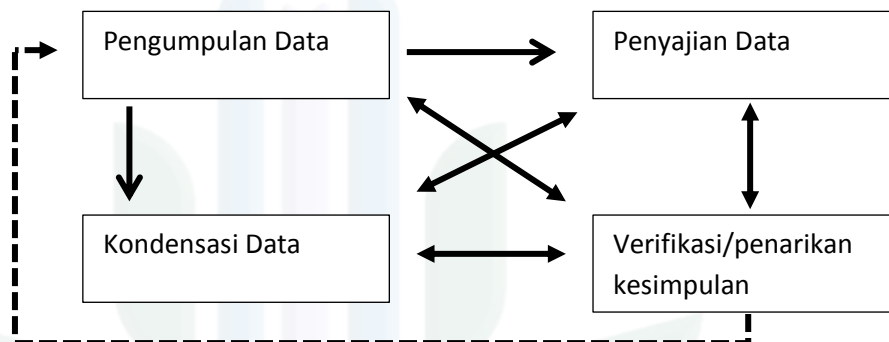
E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yakni dengan tehnik analisis *flow chart analysis*. Model analisis data ini adalah “analisis data mengalir” artinya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

⁵¹ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

tuntas, sehingga data yang diperoleh bersifat jenuh. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data.⁵²

Bagan 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles and Huberman



1. Kondensasi Data

Peneliti akan melakukan kondensasi data setelah semua data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data terjadi secara terus-menerus sampai pembuatan laporan akhir setelah pekerjaan lapangan selesai. Berikut ini adalah bagian-bagian dari kondensasi data.⁵³

a. Seleksi Data

Bagian ini terdapat informasi mengenai peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Peneliti dalam tahap ini berupaya mengumpulkan informasi terkait peran pengasuh dalam membimbing anak asuh, maupun metode yang

⁵² Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasj Media Publishing, 2015), 122-124.

⁵³ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Get Press, 2022), 70-71.

digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan.

b. Pengerucutan atau Pemfokusan

Bagian ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, dimana peneliti melakukan pengerucutan atau pemfokusan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

c. Peringkasan (*abstrakting*)

Peneliti pada tahap ini melakukan peringkasan atau membuat rangkuman terkait inti dari penelitian. Tahap ini juga digunakan untuk mengevaluasi terkait kualitas dan kecukupan data terkait dengan peran pengasuh dalam membimbing anak asuh sampai bisa menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

d. Penyederhanaan dan transformasi

Data yang terdapat dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan oleh peneliti melalui seleksi yang ketat dengan meringkas ataupun dalam bentuk uraian singkat.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan. Peneliti akan melakukan penyajian data setelah melalui proses kondensasi data, sehingga data yang disajikan sudah terpusat pada fokus penelitian

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data setelah melalui proses penyajian data guna membandingkan hasil data yang telah terfokus pada fokus penelitian dengan konsep dasar atau teori dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan atau keabsahan data yang di dapatkan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber digunakan dengan cara mengecek data yang di dapatkan dari beberapa sumber yang dijumpai dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik wawancara terhadap sumber atau subyek penelitian yang dapat dipercayai, seperti anak panti, pengurus panti asuhan, dan kepada informan yang dianggap benar-benar mengetahui terkait permasalahan yang sedang diteliti.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk mengecek data

yang di dapatkan melalui hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Persiapan

Peneliti pada tahap ini mulai membuat rancangan penelitian yang dimulai dari judul kemudian dirincikan oleh pembuatan matrik penelitian yang di dalamnya berisi judul penelitian, variabel penelitian, sub variabel, indikator, sumber data (primer dan sekunder), metode penelitian, fokus penelitian, yang didiskusikan terlebih dahulu bersama dengan dosen pembimbing. Kemudian setelah matrik penelitian disetujui, maka peneliti berlanjut pada penyusunan proposal penelitian, dimulai dari bab satu yang berisi konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah. Selanjutnya ada bab dua yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori, lalu dilanjutkan dengan bab tiga yang berisi metode dan jenis penelitian yang akan dipakai dalam melaksanakan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Kemudian peneliti mengobservasi lapangan dan menentukan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

subyek penelitian yang tepat, serta mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

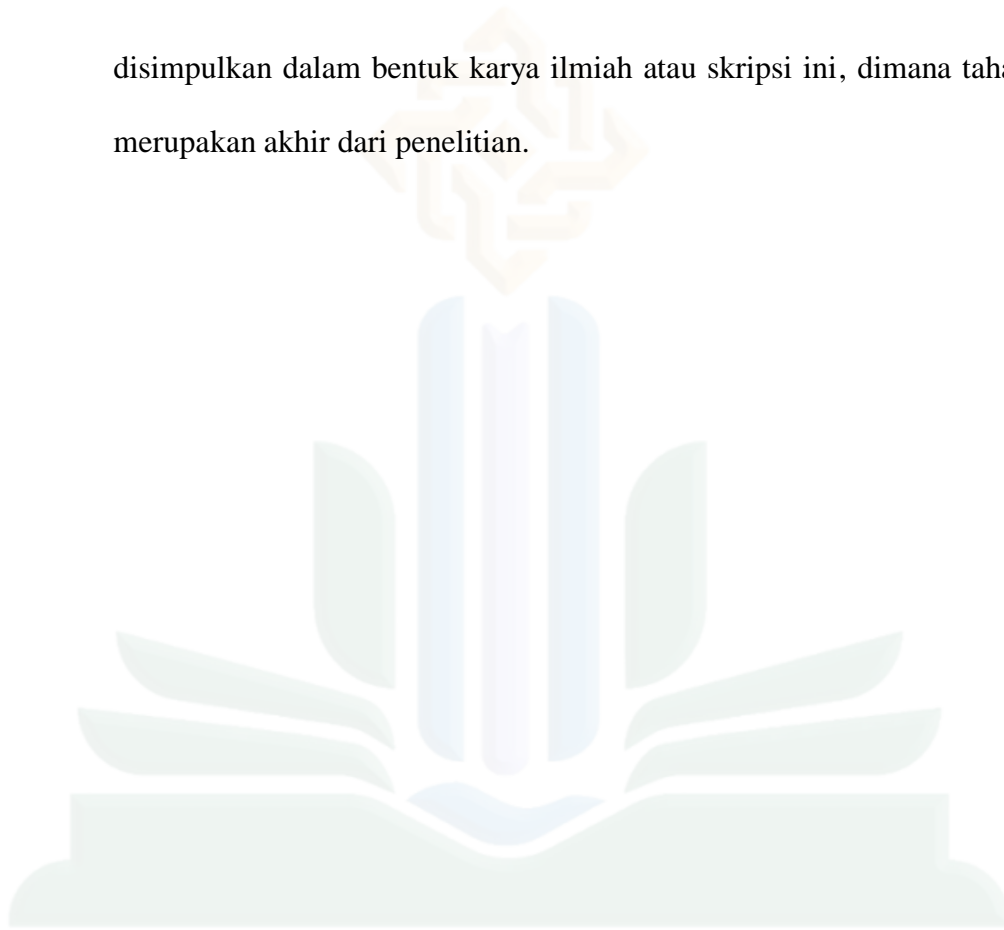
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti memasuki lokasi penelitian setelah menyerahkan surat izin penelitian dan mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sebagai lokasi dari penelitian ini. Peneliti kemudian berkomunikasi atau melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan terkait dengan fokus masalah yang dikaji oleh peneliti meliputi peran pengasuh dalam membimbing anak asuh, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan. Peneliti juga mengobservasi proses kegiatan bimbingan, serta mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi, agar mendapatkan data yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti sudah menyusun data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan teknik analisis model Miles and Huberman agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti lalu menguji keabsahan data dengan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk mendapatkan data yang valid dan jenuh. Data tersebut kemudian

disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi ini, dimana tahap ini merupakan akhir dari penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Yayasan Panti Asuhan Attafakur ini berdiri pada tanggal 15 Agustus 2015, dimana nama yayasan ini sebelumnya adalah Yayasan Bakti Insan Sejahtera yang lahir atau berdiri pada tahun 2011 dan diketuai oleh Bapak Ari Susanto. Akhirnya dengan perkembangannya, Yayasan Bakti Insan Sejahtera mengalami perombakan sebab pecahnya kepengurusan dan ketua dari Yayasan ini harus pindah ke Jakarta bersama keluarganya karena alasan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, juga pembina dari yayasan ini sudah tidak aktif lagi. Sampai akhirnya pada bulan Agustus 2015 para pengurus mengadakan rapat untuk penggantian nama menjadi Attafakur.⁵⁵

Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember ini didirikan karena persamaan pemikiran beberapa orang dari berbagai daerah, jadi Attafakur ini bukan hanya sekedar dari pemikiran orang Jember saja. Hasil dari pemikiran yang sama tersebutlah, dibuatlah Yayasan Attafakur Jember agar memiliki manfaat yang lebih luas dan yayasan ini juga dibuat atas dasar keperdulian jadi legalitasnya tidak langsung melainkan bertahap.⁵⁶

⁵⁵ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

⁵⁶ Abd.Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2023.

2. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Attafakur⁵⁷

Adapun visi dan misi Yayasan Panti Asuhan Attafakur yaitu :

Visi : Terwujudnya keswadayaan lembaga dalam memberikan layanan Sosial dan pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat lingkungan serta penggalian potensi usaha dengan bermitra pada lembaga-lembaga pemerintah terkait, swasta maupun dilingkungan perguruan tinggi.

Misi :

1. Membantu lembaga pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam mendukung program pemerintah.
2. Melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Melaksanakan pengembangan, pengkajian dan penelitian terhadap persoalan-persoalan, baik pendidikan, kesejahteraan sosial, budaya, ekonomi, ketenagakerjaan, serta penegakkan HAM

3. Program kerja⁵⁸

- a. Menyelenggarakan atau mengelola program pada pendidikan nonformal, diantaranya Pendidikan Keterampilan Hidup, PAUD, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

⁵⁷ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 1 Februari 2023.

⁵⁸ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Program Kerja Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 1 Februari 2023.

- b. Mendirikan satuan pendidikan nonformal, diantaranya Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- c. Sebagai lembaga Konsultan Pendidikan, melaksanakan penelitian, pengembangan serta pengkajian masalah-masalah social ekonomi.
- d. Mendirikan dan mengelola Panti Asuhan.
- e. Mendirikan bantuan korban bencana alam, memberikan bantuan dan pendampingan kepada anak jalanan, fakir miskin, tuna wisma, gelandangan dan pengemis (gepeng).
- f. Mengadakan usaha-usaha kemitraan dalam membangun kesejahteraan ekonomi.

4. Legalitas Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember⁵⁹

AKTA NOTARIS : Denyy May Timor, SH.,M.Kn
 SK.MenKumHam : AHU-0036202.AH.01.12.TAHUN 2022
 BAKESBANGPOL : 070/10/314/LKSA/2015
 NPWP : 03.186.382.2-626.000

5. Alamat Panti Asuhan Attafakur Jember⁶⁰

SEKRETARIAT : Jalan Yos Sudarso Lingkungan Gempal
 Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

⁵⁹ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Legalitas Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 01 Februari 2023.

⁶⁰ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Alamat Panti Asuhan Attafakur Jember, 01 Februari 2023.

PANTI PUTRA : Jalan Gempal Dusun Gempal RT 003 RW 009
Kecamatan Pakusari kabupaten Jember Gempal Dusun Gempal, RT.003
RW.009, Kec.Pakusari - Jember.

PANTI PUTRI : Jalan S.Parman Gg. 10 No. 71 Tegal Boto Kidul
Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

GRAHA YATIM : Jalan Gempal Dusun Gempal RT 003 RW 009
Kecamatan Pakusari kabupaten Jember Gempal Dusun Gempal, RT.003
RW.009, Kec.Pakusari - Jember.

6. Struktur Kepengurusan⁶¹



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

⁶¹ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Struktur Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 01 Februari 2023.

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember⁶²

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang tamu	1
2	Kantor	1
3	Ruang tengah	1
4	Gudang	1
5	Kamar mandi	1
6	Kamar tidur penjaga	1
7	Parkiran	1

Sumber: Hasil Observasi Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember⁶³

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang tamu	1
2	Kantor	1
3	Ruang serbaguna	1
4	Gudang	1
5	Ruang makan	1
6	Kamar mandi	8
7	Kamar tidur	7
8	Ruang belajar	1
9	Parkiran	1
10	Dapur	1

Sumber: Hasil Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember⁶⁴

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang tamu	1
2	Ruang serbaguna	1

⁶² Observasi Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 02 Januari 2023.

⁶³ Observasi Asrama Panti Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 04 Januari 2023.

⁶⁴ Observasi Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 13 Januari 2023.

3	Ruang makan	1
4	Kamar mandi	3
5	Kamar tidur	5
6	Parkiran	1
7	Dapur	1

Sumber: Hasil Observasi Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

8. Data Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember⁶⁵

Tabel 4.4
Data Anak Asuh Asrama Putri

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Kategori
1	Resya Putri Maharani	Belum sekolah	-
2	Hafidzah Putri Aulia	TK	-
3	Aprilia Khoerunnisa	MI	Dhuafa
4	Alfiatur Rahmah AR	Kuliah	-
5	Maftuhah Hikmatul Ummah	Kuliah	Yatim
6	Dewi Cahyati	MTs	Yatim
7	Windi Dwi Aulia Putri	MTs	Dhuafa
8	Nur Aisyah Amalia	SMK	Yatim piatu
9	Aini Lutfiyah	SMA	Piatu
10	Mita Amelia	MTs	Dhuafa
11	Nur Elinda	Kuliah	Yatim
12	Novia Rodhotul Jannah	Kuliah	Yatim
13	Vera Agustin	MTs	Yatim
14	Safira Nur Hidayah	MTs	Yatim piatu
15	Siti Nur Haliza	SMA	Dhuafa
16	Gaidha Dewi Aira	MTs	-
17	Rizkiyatul Fitri	MTs	Anak relawan
18	Yusfa Amelia Nurandini	Kuliah	-

Sumber: Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Tabel 4.5
Data Anak Asuh Asrama Putra

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Kategori
1	Muhammad Emran Al Fatih	Umur 11 bulan (belum sekolah)	-
2	Fathir Nur Rahman	SD	Yatim
3	Adwan Qodir Ar Rofie	SD	Yatim
4	M. Ilham Shaputra	SD	Dhuafa
5	M. Kafabil Jabbar	SMP	Yatim

⁶⁵ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Data Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 01 Februari 2023.

6	Kamil Maftuh Abdillah Salsabil	Paket B	Yatim
7	Sultan Malik Hasan	Kuliah	Dhuafa
8	Noval Ihsan Romadhon	Kuliah	Yatim
9	Muhammad Nursabili	Kuliah	Dhuafa
10	Miftah Al Muhatadin	Kuliah	Dhuafa
11	Muhammad Urfan	Kuliah	Piatu
12	Amar Ma'ruf	Kuliah	Piatu

Sumber: Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian dan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan tentang Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

a. Pengasuh Berperan sebagai Orang Tua Anak Asuh

Panti asuhan merupakan tempat bagi anak asuh untuk mendapatkan kasih sayang, bimbingan, pendidikan, rasa aman, dan sebagainya. Oleh sebab itulah, pengasuh sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tugas pengasuh yakni menjadi orang tua bagi anak-anak asuh. Sesuai dengan pendapat dari Ibu Reni Suwarsih selaku pengasuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, beliau berpendapat:

“Ya tugas pengasuh itu tentunya menjadi Ibu bagi mereka (anak asuh) mbak. Meskipun tidak bisa menjadi Ibu biologisnya. Terus yang kedua ya pengasuh itu tugasnya menjadi pemimpin bagi mereka dalam satu lembaga, jadi bisa lembut tapi bisa keras juga mbak”⁶⁶

⁶⁶ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

Wawancara di atas memaparkan bahwa tugas pengasuh adalah menjadi orang tua bagi anak asuh, menjadi Ibu bagi mereka. Pengasuh juga bertugas untuk menjadi pemimpin bagi anak asuh dalam satu lembaga.

Bapak Shokidin berpendapat bahwa:

“kalau kita punya prinsip antara anak kandung dan anak asuh itu sama, tidak ada perbedaan. Soalnya kalau ada perbedaan nanti akan timbul kecemburuan sosial. Jadi ke anak sendiri dan anak asuh itu sama”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Shokidin memaparkan bahwa beliau sebagai pengasuh tidak membedakan antara anak kandungnya sendiri dengan anak asuh agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

Dewi Cahyati sebagai salah satu anak asuh mengatakan:

“kalau Bunda sama Bapak disini baik banget kak. Sayang banget sama kita semua, sama Dewi, sama temen-temen juga. Udah kayak orang tua sendiri. Ngurusin kita tiap hari, buatin sarapan, nganterin sekolah, jemput sekolah juga. Pokoknya udah kayak keluarga semua kalau disini.”⁶⁸

Dewi Cahyati sebagai salah satu anak asuh telah menganggap pengasuh sebagai orang tua kandungnya sendiri. Mereka mengurus anak asuh setiap hari, seperti membuat sarapan, mengantarkan dan menjemput anak-anak ketika sekolah.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, para pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember memberikan

⁶⁷ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

⁶⁸ Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

perhatian dan kasih sayang selayaknya orang tua kandung kepada anaknya sendiri. Mereka bersikap lembut, humoris, dan tegas pada anak-anak asuh serta memperlakukan mereka dengan sangat baik. Pengasuh juga menerapkan panggilan “Bapak dan Bunda” atau “Bapak dan Umi” kepada anak asuh dalam memanggil pengasuh. Pengasuh juga selalu menggunakan panggilan “Adek” kepada anak asuh yang lebih muda dan “Mas atau Mbak” kepada anak asuh yang lebih tua.⁶⁹



Gambar 4.2

Ketika Anak Asuh Berpamitan akan Berangkat Sekolah

Pengasuh berperan sebagai orang tua bagi anak asuh, dimana setiap berangkat dan pulang sekolah mereka akan berpamitan kepada pengasuh dengan cara mencium tangan selayaknya pada orang tua

⁶⁹ Observasi Asrama Putra dan Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 11 Januari 2023.

sendiri, dibuktikan dengan gambar di atas. Hal tersebut juga dilakukan dengan senang hati oleh pengasuh.⁷⁰

Pengasuh memiliki peran sebagai orang tua bagi anak asuh yang tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap mereka, seperti memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman kepada anak asuh. Ibu Deti Heryati juga berpendapat bahwa:

“Tugas pengasuh itu membimbing anak asuh, dan menyayangi mereka selayaknya keluarga sendiri mbak”⁷¹

Ibu Deti memaparkan bahwa tugas pengasuh sebagai orang tua bagi anak asuh adalah membimbing dan menyayangi mereka seperti keluarga sendiri. Bu Deti kembali berpendapat bahwa:

“seketika mereka berantem ya harus kita pisahkan ya mbak. Nah ketika itu kita menunjukkan perhatiannya kita, kasih sayangnya kita ya ditunjukkan misal ketika si anak lagi ada masalah ya kita dekati. Untuk sesama anak panti, ya misal adeknya ada tugas kita minta tolong ke mas-masnya supaya dibantu, kadang kalau mereka berantem ya minta tolong ke masnya dulu, kalau gak bisa baru kami yang turun tangan”⁷²

Pengasuh menunjukkan kasih sayangnya misal ketika ada anak asuh yang bertengkar satu sama lain maka di lakukan pendekatan terhadap mereka kemudian dilerai. Beliau juga memaparkan bahwa tidak segan untuk meminta bantuan kepada anak asuh yang lebih besar atau yang berumur lebih tua untuk membantu adek-adeknya dalam hal mengerjakan tugas dan melerai mereka ketika bertengkar, sebelum pengasuh sendiri yang turun tangan.

⁷⁰ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

⁷¹ Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

⁷² Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

M. Kafabil Jabbar sebagai salah satu anak asuh mengatakan bahwa:

“Umi sama Bapak itu nunjukin kasih sayang yang tulus banget mbak. Membimbing dengan sangat sangat baik juga kalau menurut saya. Sering juga mendekatkan diri sama saya, sama temen-temen yang lain juga. Apalagi kalau udah ada yang berantem, kan disini anaknya banyak jadi ya Umi sama Bapak selalu jadi pemisah gitu mbak.”⁷³

Menurut pemaparan hasil wawancara di atas, pengasuh menunjukkan kasih sayang yang tulus kepada anak asuh, membimbing mereka, melakukan pendekatan dengan anak asuh, dan menjadi pemisah ketika anak asuh sedang bertengkar.

Pengasuh menempatkan anak asuh dengan rentang usia yang berbeda dalam setiap kamar, juga memilih ketua dan wakil ketua kamar agar bisa membantu pengasuh dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak asuh sebelum pengasuh sendiri yang turun tangan. Pengasuh juga menunjuk beberapa anak asuh yang sudah duduk di bangku kuliah untuk menjadi penanggung jawab dalam hal kebersihan, ibadah, dan belajar.⁷⁴

Pengasuh juga harus memberikan rasa aman kepada anak-anak asuh, seperti pendapat dari Bapak Shokidin selaku pengasuh di asrama putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember berikut:

“tugas pengasuh yang utama itu menjaga anak-anak terutama dalam sikapnya. Jangan sampai sikapnya keluar dari aturan

⁷³ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

⁷⁴ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Catatan Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 04 Februari 2023.

yang sudah ada di panti, karena aturan itu yang akan menyelamatkan mereka”⁷⁵

Pengasuh bertugas untuk menjaga anak asuh terutama dalam sikap mereka agar jangan sampai melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Peraturan yang terdapat di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, meliputi jam tidur malam, sholat jamaah 5 waktu, mencuci menggunakan mesin cuci, menyetrika baju, pelaksanaan piket, penggunaan HP dan alat elektronik lainnya, adab masuk kamar lain, kebersihan dan kerapian kamar, perihal makanan yang dibeli dari luar, barang yang dipaketkan, jatah pulang dalam satu bulan, dan sebagainya.⁷⁶

Selain memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, pengasuh juga bertugas untuk mencukupi kebutuhan anak asuh selayaknya orang tua pada umumnya, Bu Reni Suwarsih menjelaskan:

“yang utama ya sandang dan pangan itu mbak. Kalau sandang ya kita kasih 1 tahun sekali atau ada dari donatur. Kalau pangan ya tiga kali sehari”⁷⁷

Kebutuhan anak asuh harus tercukupi, maka pengasuh memberikan pakaian baru untuk mereka tiap satu tahun sekali atau bahkan ada donatur yang memberikan pakaian kepada anak asuh.

Terkait urusan pangan, pihak panti memberi makan anak asuh tiga kali sehari.

⁷⁵ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

⁷⁶ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Peraturan Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 23 Februari 2023.

⁷⁷ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

Aini Lutfiah selaku anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember memaparkan:

“disini makannya tiga kali sehari kak. Kita juga dikasih baju baru kayak seragam panti gitu itu setahun sekali, kalau seragam nunggu gak layak pakai dulu, ada uang saku juga tiap mau berangkat sekolah, donatur juga sering ngasih baju sama kita, makanan juga.”⁷⁸

Pihak panti khususnya pengasuh memberikan makan tiga kali sehari untuk anak asuh, memberikan baju baru dalam bentuk seragam panti setiap setahun sekali, untuk seragam diberikan setelah tidak layak pakai, memberikan uang saku. Donatur juga berperan penting dalam memberikan sandang dan pangan kepada anak asuh.

Peneliti juga mengetahui fakta tersebut berdasarkan hasil observasi ketika peneliti sedang melaksanakan salah satu kegiatan kampus yakni Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), pada saat itu ada donatur yang memberikan mereka pakaian layak pakai dan juga hijab baru.⁷⁹

Kebutuhan Panti Asuhan untuk satu bulan mempunyai rincian sebagai berikut:⁸⁰

1. Uang saku untuk seluruh anak asuh sebesar Rp. 3.000.000
2. Kebutuhan dapur panti sebesar Rp. 9.000.000
3. Kebutuhan listrik dan telepon sebesar Rp. 1.300.000
4. Biaya sekolah seluruh anak asuh sebesar Rp. 5.000.000

⁷⁸ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

⁷⁹ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 08 November 2022.

⁸⁰ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 01 Februari 2023.

5. Biaya operasional dan lain lain sebesar Rp. 5.000.000

Pihak panti asuhan juga bertanggung jawab atas administrasi atau pelayanan terhadap anak asuh mengingat bahwa anak asuh terdiri dari beberapa kategori, seperti pendapat Bapak Abd.Rahman berikut:

“yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa mbak”⁸¹

Berdasarkan profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, kategori anak asuh yang terdapat di yayasan tersebut terdiri dari empat kategori yakni yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa.⁸²

Mengingat kategori anak asuh di atas, pihak panti asuhan melakukan pelayanan administrasi terkait kebutuhan anak asuh, berikut pendapat Bapak Abd. Rahman selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember:

“alurnya ya kalau masih punya keluarga ya diminta langsung anak itu ke keluarganya. Diminta juga mungkin Kartu Keluarga terus rapotnya biar kalau mau sekolah itu *ndak* repot mbak”⁸³

Bapak Abd.Rahman memaparkan bahwa Kartu Keluarga dan Rapot anak asuh sangat diperlukan untuk kebutuhan seperti pendaftaran sekolah bagi mereka.

Pengasuh sebagai orang tua bagi anak asuh otomatis pengasuh sudah merupakan bagian keluarga mereka, yang sudah seharusnya memenuhi fungsi keluarga dengan upaya sebagai berikut:

1. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Agama

⁸¹ Abd.Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2023.

⁸² Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 01 Februari 2023.

⁸³ Abd.Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2023.

Pengasuh berupaya untuk memenuhi fungsi agama dalam keluarga kepada anak asuh seperti pendapat Ibu Reni Suwarsih selaku pengasuh asrama putri berikut:

“untuk memenuhi fungsi agama yang kita ajarkan pada mereka pertama yang fundamental adalah sholat, kita terapkan sholat tepat waktu dan berjamaah, kita beri *sanksi* yang tidak jamaah atau *masbuq* (makmum yang terlambat) dengan tujuan membiasakan mereka disiplin. Ngaji pun sama, tapi karena keterbatasan kami ya kami pun merekrut ustazah untuk membimbing ngajinya baik itu bacaan, maupun hafalannya mbak. Lalu untuk kajian agama tiap Minggu kita adakan kadang-kadang diundang kesini dan kadang-kadang anak-anak yang ikut kajian keluar yang diadakan oleh lembaga-lembaga agama, begitu mbak”⁸⁴

Pengasuh dalam memenuhi fungsi agama berupaya mengajarkan anak asuh untuk sholat tepat waktu dan berjamaah serta ada hukuman bagi yang *masbuq* (makmum yang terlambat) juga diadakan bimbingan mengaji dengan dipanggilkan ustazah dari luar panti untuk membimbing anak-anak asuh dalam hal mengaji.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan langsung oleh peneliti, sholat merupakan hal wajib yang harus dilakukan dengan berjamaah di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, terutama pada waktu maghrib, isya, dan subuh dan akan ada *sanksi* bagi yang *masbuq* (makmum yang terlambat) atau sengaja tidak sholat.⁸⁵

⁸⁴ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

⁸⁵ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 17 Januari 2023.



Gambar 4.3
Kegiatan Sholat Berjamaah di YPA Attafakur Jember

Gambar di atas menunjukkan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, terutama pada waktu sholat maghrib, isya, dan subuh.⁸⁶

Hukuman atau *sanksi* yang diperoleh anak asuh ketika *masbuq* adalah menulis surah Al-Kahfi 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir beserta terjemahannya dalam waktu satu kali 24 jam, dan bila tidak sholat jamaah sebab tidak ada yang mengingatkan maka membayar denda sebesar Rp. 50.000.⁸⁷

Ibu Deti Heryati berpendapat bahwa:

“kita setiap sore ada TPQ mbak. Jadi menghadirkan ustadz dari luar, terus setiap sholat itu diingatkan untuk tepat waktu apalagi subuh”⁸⁸

Hasil wawancara di atas juga mendukung penjelasan dari

Ibu Reni Suwarsih, bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh

⁸⁶ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

⁸⁷ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Peraturan Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 22 Februari 2023.

⁸⁸ Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

untuk memenuhi fungsi agama adalah dengan TPQ dan sholat tepat waktu.

Menurut Aini Lutfiyah:

“sholat wajib berjamaah kak, apalagi maghrib, isya, sama subuhnya. Kalau sore ya ada itu TPQ. Misal sholatnya telat itu ada hukumannya disuruh nulis surah Al-Kahfi sama terjemahannya.”⁸⁹

Sholat berjamaah terutama waktu maghrib, *isyah*, dan subuh adalah hal yang wajib dilakukan di panti, setiap sore juga ada kegiatan TPQ. Bagi yang sholatnya telat, maka akan diberi hukuman menulis surah Al-Kahfi dan terjemahannya.

Peneliti telah mengobservasi langsung ke lapangan dan sholat berjamaah memang selalu *dilakukan* terutama pada waktu maghrib, isya, dan subuh, serta terdapat kegiatan mengaji di sore hari atau TPQ yang dibimbing oleh ustadz atau ustadzah dari luar panti.⁹⁰

2. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Sosial Budaya

Keluarga harus menjalankan fungsi sosial budaya yang berkaitan dengan norma-norma di masyarakat, seperti norma hukum, kesopanan, dan sebagainya. Berikut pendapat Bapak Shokidin selaku pengasuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember:

“yang ditonjolkan adalah aturan. Kalau aturan itu kan semuanya sebagian, tidak bisa dibeda-bedakan. Jadi walaupun anak kandung saya ada disini ya aturannya sama,

⁸⁹ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

⁹⁰ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 12 Januari 2023.

jadi tidak dibeda-bedakan. Nah, kalau di panti ini saja sudah mengikuti aturan maka di masyarakat pun sama. Aturan kan termasuk tertib hukum, jadi ya itu yang diterapkan disini mbak."⁹¹

Fungsi sosial budaya dilakukan oleh pengasuh dengan upaya membuat anak asuh untuk selalu mengikuti peraturan yang ada, terutama di panti asuhan. Karena mentaati peraturan merupakan salah satu perbuatan tertib hukum.

Peraturan pertama yang tertulis dalam ketetapan peraturan di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, bahwasanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan tersebut berlaku untuk anak asuh mulai dari yang paling kecil sampai yang paling besar.⁹²

Ibu Deti Heryati menyebutkan:

“kita kasih contoh supaya mereka mempunyai sopan santun misal dalam berbicara, makan, dan lain-lainnya mbak”⁹³

Fungsi sosial budaya diterapkan oleh pengasuh dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu terkait dengan sopan santun, seperti dalam berbicara, makan, dan lain-lain.

Dewi Cahyati memaparkan bahwa:

“disini selalu diajarin sopan santun sama Bunda, sama Bapak juga. Contohnya kalau mau makan harus berdo’a dulu, bicara harus yang santun dan sopan sama yang lebih tua.”⁹⁴

⁹¹ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

⁹² Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Peraturan Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 22 Februari 2023.

⁹³ Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

⁹⁴ Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Pengasuh mengajarkan sopan santun kepada anak asuh, seperti berdo'a sebelum makan dan berbicara dengan sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.

Hasil pengamatan peneliti ketika makan bersama anak-anak asuh dan pengasuh, serta pengurus Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, makanan baru boleh dimakan saat semua orang sudah mendapatkan bagiannya masing-masing lalu dimulai dengan do'a bersama, kemudian makan dengan tenang tanpa berbicara sedikitpun sampai selesai.⁹⁵



Gambar 4.4

Kegiatan Berdo'a sebelum Makan Bersama

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebelum makan, anak asuh beserta pengasuh melakukan kegiatan berdo'a bersama sebagai salah satu bentuk penerapan upaya pengasuh dalam

⁹⁵ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 11 Januari 2023.

pemenuhan fungsi sosial budaya yang berkaitan dengan norma-norma.⁹⁶

3. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih diterapkan oleh pengasuh seperti pernyataan Bapak Komaruddin berikut:

“selain pendekatan, komunikasi, juga ada penyadaran dan pendidikan mbak.”⁹⁷

Bapak Komaruddin menyampaikan bahwasanya pengasuh dalam memenuhi fungsi cinta kasih adalah dengan melakukan pendekatan, komunikasi, penyadaran, dan pendidikan kepada anak asuh.

Ibu Reni Suwarsih juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

"cara membangunnya adalah menanamkan rasa perduli seperti “Kak, jemput adeknya”, nah kata-kata adek disini itu mengajarkan kepada mereka kalau adek disini bukan karena adanya lembaga, tapi adek yang sebenarnya walaupun bukan adek secara biologis. Seperti juga “tolong bangunkan mbak-mbaknya” agar tidak ada kerenggangan. Ini contoh cinta kasih di lembaga. Kalau diluar itu contohnya kan ada beberapa dari mereka yang masih punya keluarga nah itu di beberapa waktu-waktu tertentu, kita menyuruh mereka telepon. Jadi jangan sampai putus komunikasi.”⁹⁸

Upaya pengasuh dalam fungsi cinta kasih menurut pemaparan hasil wawancara di atas adalah dengan mengakrabkan atau mendekatkan hubungan antara anak asuh yang lebih muda

⁹⁶ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 13 Maret 2023.

⁹⁷ Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

⁹⁸ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

dengan yang lebih tua, serta masih menyuruh mereka untuk berkomunikasi dengan orang tua atau keluarga dirumah melalui telepon.

Berikut adalah pemaparan hasil wawancara dari M. Kafabil

Jabbar:

“ke yang lebih muda harus panggil adek, kalau sama yang lebih tua harus manggil mas atau kakak atau mbak. Umi sama Bapak selalu bilang kalau kita harus saling mengasihi sebagai saudara disini mbak.”⁹⁹

Pemaparan hasil wawancara di atas, pengasuh menerapkan panggilan ‘Adek’ kepada yang lebih muda, dan ‘Mas’ atau ‘Kakak’ atau ‘Mbak’ kepada yang lebih tua, serta selalu mengatakan kepada anak asuh unuk saling mengasihi satu sama lain.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengasuh membiasakan diri untuk memanggil anak asuh yang lebih tua dengan panggilan “Mas atau Mbak” sedangkan anak asuh yang lebih muda dipanggil “Adek” untuk membiasakan mereka hidup berdampingan dan memiliki hubungan yang baik antara sesama anak asuh.¹⁰⁰

4. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan menjadi penting untuk diterapkan kepada anak asuh, berikut ini pemaparan hasil wawancara dari Ibu Reni Suwarsih:

⁹⁹ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁰⁰ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 17 Januari 2023.

“untuk perlindungan apalagi disini adalah perempuan yang biasanya rawan dengan pelecehan seksual. Nah itu disini upayanya kita sediakan kamar mandi di dalam kamar, karena kalau diluar kan jadi bareng-bareng nanti apaaaa... gitu kan. Kita juga memberikan tempat yang nyaman bagi mereka, jadi kami berusaha membuat mereka senyaman mungkin”¹⁰¹

Fungsi perlindungan diterapkan oleh pengasuh dengan upaya membuat kamar mandi dalam untuk anak asuh agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, terutama di asrama putri.

Berikut adalah pemaparan dari Dewi Cahyati:

“Bapak sama Bunda pasti ya melindungi anak-anak disini kak. Kan sudah dianggap anak sendiri. Kalau menurut aku juga asrama ini salah satu cara Bunda sama Bapak buat melindungi anak-anak disini. Jadi dibuatin tempat tinggal yang nyaman, yang layak buat ditempatin.”¹⁰²

Menurut pemaparan hasil wawancara di atas dari salah satu anak asuh, pengasuh menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan layak sebagai sebuah cara untuk memberikan perlindungan terhadap anak asuh.

Peneliti telah melakukan pengamatan langsung dan menemukan letak kamar mandi di asrama putra maupun asrama putri memang terletak di dalam asrama, jadi anak-anak asuh merasa aman ketika mereka akan memakainya.¹⁰³

¹⁰¹ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹⁰² Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁰³ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 17 Januari 2023.

5. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi yang dimaksudkan disini adalah *sex education* bagi anak asuh, seperti pendapat Bapak Shokidin berikut ini:

"ya disitu kita juga pernah mengundang Bidan untuk mengarahkan mereka supaya paham, ya kan kalau saya gak mungkin mbak"¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengasuh pernah mendatangkan Bidan untuk membimbing anak asuh mengenai *sex education* nya.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Reni Suwarsih:

"kami pernah mengundang Dosen dari Kebidanan untuk mengarahkan tentang kesehatan reproduksinya. Kami juga pernah mengundang Dosen dari fakultas kesehatan masyarakat untuk edukasi tentang pernikahan dini"¹⁰⁵

Selain Bidan, juga ada Dosen dari Kebidanan dan fakultas kesehatan masyarakat yang diundang untuk membimbing anak asuh terkait *sex education* dan pernikahan dini.

Aini Lutfiyah menjelaskan:

"pendidikan seks ya kak, ohh kalau itu dulu pernah Bunda mengundang kayak Dosen gitu kak, kalau gak salah katanya dari kebidanan gitu."¹⁰⁶

Pemaparan dari Aini Lutfiyah di atas

¹⁰⁴ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

¹⁰⁵ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹⁰⁶ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

menjelaskan jika pengasuh pernah mengundang Dosen dari Kebidanan untuk menjelaskan perihal *sex education* atau pengetahuan seputar seks.

6. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan diterapkan oleh pengasuh dengan upaya seperti yang dipaparkan oleh Bapak Shokidin:

“yang terus kita ingatkan pada mereka adalah supaya jangan berhenti belajar, misal yang SMP harus melanjutkan ke SMA, lulus SMA terus kuliah. Karena disini kita menginginkan anak-anak yang keluar dari sini minimal S1”¹⁰⁷

Upaya pengasuh dalam menerapkan fungsi pendidikan adalah selalu mengingatkan kepada mereka untuk terus belajar serta anak asuh diharuskan untuk terus meneruskan jenjang pendidikan sampai pada minimal Strata 1.

Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember mengharuskan anak asuh untuk sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke perguruan tinggi minimal Strata 1.¹⁰⁸

Ibu Deti Heryati juga memaparkan:

“kalau untuk sekolah umum ya diluar karena kami belum punya sekolah sendiri. Untuk sosialisasinya ya kita berbaur dengan tetangga”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

¹⁰⁸ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Ketetapan Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 01 Februari 2023.

¹⁰⁹ Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

Pendidikan masih dilakukan di sekolah luar panti, dikarenakan yayasan ini masih belum mempunyai sekolah sendiri. Sedangkan untuk bersosialisasi, pengasuh maupun anak asuh harus berbaur dengan tetangga sekitar.

M. Kafabil Jabbar selaku salah satu anak asuh memaparkan:

“sekolah itu wajib mbak. Bahkan sampai kuliah kalau disini. Terus ya harus berbaur juga sama tetangga disini, harus mendekatkan diri.”¹¹⁰

Bersekolah adalah hal yang diharuskan di panti, bahkan sampai kuliah. Anak asuh juga harus mendekatkan diri dan berbaur dengan tetangga sekitar.

Menurut hasil pengamatan peneliti, anak asuh menempuh pendidikan atau bersekolah di luar panti asuhan, sebab yayasan ini belum memiliki sekolah sendiri. Anak asuh juga sering membagikan makanan yang berlebih kepada tetangga di sekitar lokasi panti asuhan.¹¹¹



Gambar 4.5
Membagikan Makanan Kepada Tetangga Sekitar

¹¹⁰ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹¹¹ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 11 Januari 2023.

Gambar di atas menunjukkan ketika pihak panti asuhan sedang membagikan makanan kepada tetangga di sekitar lokasi panti, sebagai bentuk upaya pengasuh dalam pemenuhan fungsi sosialisasi kepada anak asuh.¹¹²

7. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi disini bukan hanya dalam hal bekerja dan semacamnya, tetapi tentang manajemen keuangan yang baik, seperti pendapat Bapak Komaruddin berikut:

“ada sistem *saving* atau menabung dan juga wajib infaq mbak. Ada usaha kecil-kecilan juga ya kacang itu.”¹¹³

Wawancara di atas memaparkan bahwa, pengasuh mengharuskan anak-anak asuh untuk menabung dan juga infaq, serta pihak panti asuhan memiliki usaha kecil-kecilan berupa menjual kacang.

Ibu Reni Suwarsih menyebutkan:

"yang utama ya sandang dan pangan itu mbak. Kalau sandang ya kita kasih 1 tahun sekali atau ada dari donatur. Kalau pangan ya tiga kali sehari. Mereka wajib nabung jika misal dapat santunan lumayan besar dan misal mereka butuh ya bisa diambil sesuai kebutuhan. Kami juga mengajarkan kepada mereka untuk berbagi ke temennya mbak”¹¹⁴

Upaya pengasuh menerapkan fungsi ekonomi dengan memenuhi kebutuhan sandang dan pangan bagi anak asuh, juga mewajibkan untuk menabung dan berbagi pada temannya.

¹¹² Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 13 Maret 2023.

¹¹³ Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹¹⁴ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

di yayasan tersebut seperti terdapat pada gambar di atas. Uang tabungan juga bisa diambil dengan syarat dipergunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan.¹¹⁷

8. Upaya Pengasuh dalam Pemenuhan Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan dimaksudkan agar seluruh individu dalam keluarga dapat merawat lingkungan dengan baik.

Ibu Deti memaparkan:

“kita adakan piket setiap pagi. Jadi ada jadwalnya begitu mbak, seperti nyapu, ngepel, dan lain-lain.”¹¹⁸

Fungsi pembinaan lingkungan diterapkan oleh pengasuh kepada anak asuh dengan upaya mengadakan piket setiap pagi yang memang sudah terjadwalkan setiap harinya.

Ibu Reni juga menyebutkan:

"kalau lingkungan ya kita adalan piket dan itu ada penanggung jawabnya juga mbak."¹¹⁹

Sejalan dengan pendapat dari Ibu Deti, untuk pemenuhan fungsi pembinaan lingkungan pengasuh mengharuskan anak asuh untuk piket dan kegiatan tersebut juga memiliki penanggung jawab sendiri.

M. Kafabil Jabbar menyebutkan:

“setiap hari yang piket ya gantian mbak, sudah ada jadwalnya tiap hari. Ada mas-mas yang jadi penanggung jawab juga.”¹²⁰

¹¹⁷ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

¹¹⁸ Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

¹¹⁹ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹²⁰ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Pemaparan hasil wawancara di atas, kegiatan piket dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan dan ada penanggung jawab khusus.

Pengamatan dari peneliti menunjukkan anak asuh memang selalu melakukan piket baik itu pagi maupun sore, seperti menyapu, mengepel, dan sebagainya yang dilakukan secara bergantian setiap hari.¹²¹



Gambar 4.7
Anak Asuh Melakukan Piket Pagi

Kegiatan sehari-hari anak asuh yakni melakukan piket di pagi hari yang telah dijadwalkan sebagai bentuk upaya pengasuh dalam pemenuhan fungsi pembinaan lingkungan bagi anak asuh.¹²²

¹²¹ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 12 Januari 2023.

¹²² Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 14 Maret 2023.

b. Pengasuh Berperan sebagai Konsultan

Pengasuh berperan sebagai konsultan, artinya dapat bekerja sama dengan pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan anak asuh. Ibu Reni Suwarsih menyebutkan:

"Kami selalu bekerja sama dengan orang tua mereka, sebisa mungkin kita libatkan. Karena ridho orang tua aslinya atau keluarga aslinya adalah kekuatan kami untuk mendidik mereka. Jika anak ada problem, yang masih ada ibu atau ayah, kita berdiskusi dengan beliau, yang yatim piatu kita diskusi dengan nenek atau saudara lainnya"¹²³

Pengasuh selalu bekerja sama dengan orang tua anak asuh sebagai bentuk kekuatan bagi pengasuh dalam mendidik mereka. Ketika anak asuh memiliki problem atau masalah, maka pengasuh akan berdiskusi dengan Ibu atau Ayah, Kakek, Nenek, atau saudara anak asuh.

Pengasuh menurut hasil pengamatan dari peneliti menjalin hubungan yang baik dengan keluarga asli anak asuh. Terbukti beberapa kali peneliti berpapasan dengan pengasuh yang sedang mengobrol terkait anak asuh dengan keluarga asli mereka yang rutin menjenguk anak atau cucunya ke panti asuhan.¹²⁴

Dewi Cahyati menyebutkan:

“di panti juga boleh dijenguk sama orang tua atau keluarga kita kak. Malahan Bunda sama Bapak disini seneng banget kalau kita dijenguk sama orang tua, soalnya bisa ngobrol-ngobrol juga katanya.”¹²⁵

¹²³ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹²⁴ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 20 Oktober 2022.

¹²⁵ Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Orang tua ataupun keluarga kandung dari anak asuh boleh menjenguk mereka ke panti dan pengasuh juga menunjukkan perasaan senang ketika ada orang tua atau keluarga asli dari anak asuh yang datang berkunjung ke panti asuhan.

Sedangkan Ibu Deti menyebutkan:

"berusaha konsultasi dengan pengurus yang lain mbak"¹²⁶

Maksud dari pemaparan hasil wawancara di atas adalah ketika ada permasalahan dengan anak asuh, maka pengasuh akan berkonsultasi dengan pengurus panti yang lain untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.



Gambar 4.8
Konsultasi Pengurus Panti Mengenai Anak Asuh dan Program Yayasan

Pengurus Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sedang melakukan konsultasi terkait dengan permasalahan yang terjadi pada anak asuh sekaligus mengenai program yayasan seperti yang tertera pada gambar di atas.¹²⁷

¹²⁶ Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.

¹²⁷ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 14 Maret 2023.

c. Pengasuh Berperan sebagai Agen Pengubah

Ibu Reni Suwarsih memaparkan:

"Saya juga buat aturan kalau saya tidak mau menerima informasi dari orang ketiga, jadi harus dari orangnya langsung. Harapannya supaya bisa menjalin kedekatan dan keterbukaan seperti itu mbak."¹²⁸

Ibu Reni memberikan peraturan kepada anak asuh untuk berbicara secara langsung kepada beliau jika memang ada yang dibutuhkan, karena sebagian anak asuh memang memiliki sifat yang tertutup, dengan adanya peraturan tersebut beliau sebagai pengasuh berharap adanya perubahan agar si anak terbuka kepada beliau.

Anak asuh memiliki karakter yang berbeda, ada yang sifatnya terbuka, maupun tertutup. Menyikapi hal tersebut, pengasuh menyadari bahwa setiap manusia memiliki keunikannya masing-masing, akan tetapi hal tersebut juga menjadi problematika bagi pengasuh terutama dalam hal yang menyangkut keterbukaan anak asuh. Oleh sebab itu, pengasuh menerapkan aturan baru sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil wawancara di atas dengan maksud agar anak asuh yang memiliki sifat tertutup, bisa menjadi seseorang yang lebih terbuka lagi untuk kedepannya.¹²⁹

Hal di atas juga memiliki kemiripan dengan pendapat dari Bapak Shokidin berikut:

¹²⁸ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹²⁹ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Catatan Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 04 Februari 2023.

“kita gambarkan, misal jika anak itu tidak mau terbuka dan jujur nah siapapun yang kasih arahan itu tidak bisa masuk. Begitu mbak misalnya”¹³⁰

Upaya pengasuh untuk membuat sifat anak asuh yang mulanya tertutup agar mereka mau terbuka adalah dengan memberikan sebuah gambaran kepada anaka asuh misal, yakni siapapun yang tidak mau jujur maka tidak akan ada arahan yang masuk sama sekali dari siapapun itu.

Aini Lutfiyah selaku anak asuh menyebutkan bahwa:

“Aini dulu orangnya tertutup banget kak. Malu-malu waktu pertama kali tinggal disini. Mau ngomong sama Bunda bahkan sama temen-temen itu rasanya malu luar biasa, apalagi cerita kalau dulu gak berani. Tapi sekarang udah gak gitu lagi, Bunda sama Bapak sering ngajarin kalau kita harus belajar terbuka antara satu sama lain disini, karena disini ya kan udah keluarga kita sendiri gitu kak.”¹³¹

Aini menyebutkan bahwa dulu dia adalah orang yang tertutup dan pemalu saat pertama kali tinggal di panti. Namun seiring berjalannya waktu dan bimbingan dari pengasuh, anak tersebut sudah berubah menjadi pribadi yang lebih terbuka kepada satu sama lain di panti asuhan.

d. Pengasuh Berperan sebagai Pencegah Terjadinya Masalah pada

Anak Asuh

Ibu Reni Suwarsih memberikan pendapatnya berikut ini:

“problematika remaja seputar pornografi, pergaulan bebas atau pacaran, narkoba. Ya kita sering pahami di sela-sela kegiatan yang ada tentang bahaya dan lain-lainnya. Saat setelah

¹³⁰ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

¹³¹ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

sholat subuh, istighosah, atau ketika ada perasaan-perasaan kurang bagus setelah sholat maghrib kita bahas atau diskusi”¹³²

Ibu Reni Suwarsih menyebutkan bahwa pengasuh dalam mencegah terjadinya masalah atau problem kepada anak asuh adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak asuh terkait bahaya atau lain-lainnya ketika selesai sholat subuh, istighosah, atau setelah sholat maghrib.

M. Kafabil Jabbar memaparkan pendapatnya berikut:

“biasanya kalau sudah selesai sholat maghrib atau isya berjamaah, itu Umi atau Bapak atau dua-duanya ngasih pengarahan-pengarahan gitu mbak, ngasih nasihat-nasihat. Terutama sih tentang pergaulan bebas yang sekarang udah banyak kejadiannya. Terus kadang kasih arahan yang lain, kayak misal tentang pendidikan, sekolah gitu kak.”¹³³

Pengasuh memberikan pengarahan-pengarahan atau nasihat kepada anak asuh selepas sholat maghrib atau isya berjamaah. Arahan-arahan yang diberikan seputar pergaulan bebas, atau tentang hal lain misal pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, beberapa kali pengasuh mengadakan diskusi atau *sharing* dengan anak asuh saat selesai sholat maghrib. Bahan diskusi yang disampaikan adalah mengenai problematika yang biasanya terjadi pada anak asuh, maupun problem yang sedang terjadi kepada beberapa anak asuh.¹³⁴

¹³² Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹³³ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹³⁴ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 17 Januari 2023.

e. Pengasuh Berperan sebagai Pembimbing

Pengasuh berperan sebagai pembimbing bagi anak asuh, maksudnya selain memberikan perintah kepada mereka maka juga terjalin pendekatan secara emosional kepada tiap individu atau anak asuh dengan pengasuh, seperti pendapat dari Ibu Reni berikut:

"jadi ada terjalin beberapa hubungan, yang pertama secara organisasi. Dimana saya disini yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab mereka sebagai pengasuh disini yang memiliki aturan, kebijakan, dan sebagainya yang kaitannya dengan lembaga, itu hubungan secara organisasi. Selain itu kita ada hubungan secara emosional, dimana disini kami juga berusaha untuk menjadi seorang ibu bagi mereka, karena mereka rata-rata berasal dari keluarga yang tidak lengkap. Jadi memang itu yang dibutuhkan"¹³⁵

Pengasuh memang memiliki hubungan secara organisasi yang bertugas sebagai penanggung jawab yang memiliki aturan dan kebijakan yang harus ditaati oleh anak asuh. Pengasuh juga memiliki hubungan emosional sebagai orang tua anak asuh yang bisa melakukan pendekatan dengan masing-masing dari mereka.

Hasil pengamatan peneliti, pengasuh memang memiliki hubungan secara organisasi, dimana pengasuh membuat peraturan-peraturan atau kebijakan yang harus ditaati oleh anak asuh. Selain hubungan secara organisasi, pengasuh juga memiliki keterikatan secara emosional dengan anak asuh, yakni berperan menjadi orang tua atau keluarga pengganti bagi mereka, dimana dalam hubungan

¹³⁵ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

emosional ini pengasuh berperan sebagai pembimbing bagi anak asuh.¹³⁶

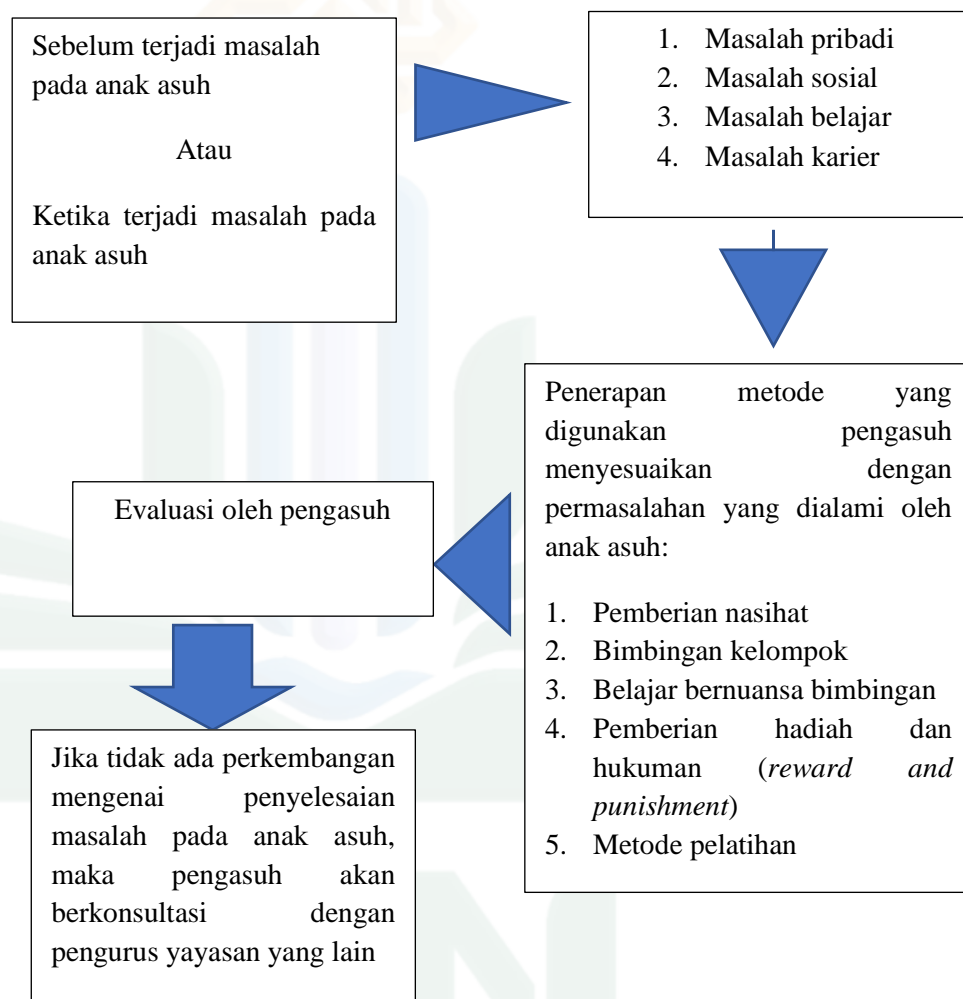


Gambar 4.9
Pengasuh Memberikan Bimbingan dengan Pemberian Nasihat Kepada Anak Asuh

Gambar di atas menunjukkan saat pengasuh berperan sebagai pembimbing bagi anak asuh yang mempunyai hubungan baik secara organisasi sebagai penegak peraturan maupun hubungan secara emosional sebagai orang tua pengganti bagi anak asuh. Kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah.¹³⁷ Bentuk bimbingan yang diberikan oleh pengasuh menurut gambar di atas adalah dengan pemberian nasihat, baik ketika anak asuh belum mempunyai permasalahan ataupun ketika anak asuh sedang mempunyai masalah terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, atau kariernya. Berikut ini bagan alur proses bimbingan oleh pengasuh terhadap anak asuh:

¹³⁶ Observasi Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 18 Januari 2023.

¹³⁷ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 14 Maret 2023.



Bagan 4.1
Alur Proses Bimbingan pada Anak Asuh

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Abd.

Rahman berikut:

"kalau tugas pengasuh ya menyemangati anak-anak asuh, mengajarkan kepada mereka tentang kedisiplinan yang berkaitan dengan yang sudah dijadwalkan mbak."¹³⁸

¹³⁸ Abd.Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2023.

Pengasuh bertugas untuk memberikan semangat kepada anak asuh, serta mengajarkan mereka terkait kedisiplinan pada apa yang sudah dijadwalkan.

Pengasuh mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak asuh baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan tersebut juga berlaku untuk semua rentang usia yang ada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.¹³⁹

Aini Lutfiyah menyebutkan bahwa:

“Bunda sama Bapak itu selalu ngasih semangat sama anak-anak, selalu membimbing dan merawat kami dengan sangat baik disini. Udah kayak keluarga sendiri sih kak.”¹⁴⁰

Selaku anak asuh, Aini menyebutkan bahwa pengasuh selalu memberikan semangat dan membimbing anak asuh, serta merawat mereka selayaknya keluarga sendiri.

Bimbingan menjadi hal yang penting bagi setiap orang, sebab dengan bimbingan tersebut diharapkan agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. Berikut pendapat Bapak Komaruddin mengenai tujuan bimbingan:

“bimbingan itu menurut saya bertujuan untuk belajar ke arah perbaikan”¹⁴¹

Pemaparan hasil wawancara di atas menyebutkan bahwasanya bimbingan memiliki tujuan sebagai sebuah proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik lagi.

¹³⁹ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Peraturan Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 22 Februari 2023.

¹⁴⁰ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁴¹ Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Berikut pendapat Ibu Reni Suwarsih yang sejalan dengan hasil wawancara di atas:

“tujuan kita sebagai pengasuh membimbing anak-anak asuh itu untuk mengisi kekosongan sehingga mereka bisa berkembang secara optimal, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat”¹⁴²

Jadi bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh bertujuan untuk mengisi kekosongan bagi anak asuh, sehingga mereka bisa berkembang secara optimal, menjadi orang yang mandiri, serta bermanfaat bagi masyarakat.

2. Metode yang Digunakan Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

a. Metode Pemberian Nasihat

Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu yang memiliki beberapa macam metode, salah satunya adalah nasihat. Bimbingan juga terdiri dari empat bidang yakni bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Bapak Komaruddin sebagai pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember memaparkan:

“kalau metode secara khusus ya tidak ada mbak, jadi hanya sekedar *sharing-sharing* aja. Untuk bidang sosialnya juga sama mbak, gak ada metode khususnya. Ya kalau kita gak mampu ya kita datangkan dari bantuan pembimbing dari luar. Kalau bidang belajar ya ada TPQ mbak itu gurunya dari luar dan untuk belajar pelajaran sekolah ada mas-masnya juga itu bantuin ngajarin. Kalau bidang kariernya ya kami mengarahkan anak-anak sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka saja mbak”¹⁴³

¹⁴² Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹⁴³ Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Menurut pemaparan hasil wawancara di atas, disebutkan bahwa tidak ada nama metode khusus yang dipakai oleh pengasuh dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh. Pengasuh hanya memberikan bimbingan melalui metode pemberian nasihat.

Metode bimbingan dengan pemberian nasihat juga berlaku di Asrama Panti Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, seperti pendapat dari bapak Shokidin selaku pengasuh di tempat tersebut. Beliau mengatakan:

“kalau untuk bidang pribadi hanya dinasihati saja mbak, semampunya saya. Apa yang saya tau ya saya sampaikan kepada anak-anak, jadi supaya mereka mencontoh. Untuk bidang sosial ya sama pakai nasihat juga. Untuk belajarnya ya mereka yang kecil-kecil itu diajarkan *sama* mbak-mbaknya, tapi kalau misal mbak-mbaknya gak sanggup baru Bu Reni itu yang ngajarin. Kalau soal karier itu kita serahkan langsung ke anaknya. Jadi menurut keinginannya anak-anak saja”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas, metode bimbingan yang digunakan pun sama saja yaitu pemberian nasihat oleh pengasuh kepada anak-anak asuh.

Dewi Cahyati sebagai salah satu anak asuh memaparkan bahwa:

“biasanya sih ngasih nasihat-nasihat gitu kak kalau disini. Kalau untuk belajar ya sama mbak-mbak. Buat sekolahnya misal mau nerusin ke sekolah mana aja itu terserah kita, tapi tetep harus bilang ke Bunda sama Bapak.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.

¹⁴⁵ Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Pengasuh memberikan nasihat-nasihat kepada anak asuh, untuk urusan belajar biasanya diserahkan kepada anak asuh yang umurnya lebih tua, sedangkan urusan sekolah anak asuh diberikan kebebasan untuk memilih sekolah yang diinginkan, asalkan tetap harus berdiskusi dengan pengasuh.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti biasanya bimbingan dengan metode pemberian nasihat ini diberikan oleh pengasuh selepas mengaji pada waktu setelah melaksanakan sholat Maghrib berjamaah¹⁴⁶



Gambar 4.10
Penerapan Metode Pemberian Nasihat oleh Pengasuh

Pengasuh menerapkan metode pemberian nasihat sebagai salah satu cara dalam membimbing anak asuh seperti gambar di atas. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan saat selesai sholat maghrib, isya, atau subuh berjamaah.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 12 Januari 2023.

¹⁴⁷ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 14 Maret 2023.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan hasilnya menunjukkan bahwa, pengasuh menggunakan metode bimbingan kelompok kepada anak asuh ketika selepas sholat maghrib atau isya. Pengasuh sendiri memberikan keterangan bahwa selain dari waktu-waktu tersebut, biasanya pengasuh juga melakukan metode ini selepas sholat subuh berjamaah. Bimbingan kelompok ini dilakukan di sebuah ruangan bebas yang juga berfungsi sebagai tempat sholat, mengaji, istighosah, dengan melibatkan seluruh anak asuh yang berjumlah 18 orang berada di Asrama Putri dan 12 orang berada di Asrama Putra. Pengasuh kadang menyatukan seluruh anak asuh dalam satu tempat baik itu di Asrama Putri maupun Putra untuk diberikan bimbingan secara bersamaan oleh pengasuh, ketua, sampai pembina yayasan.¹⁴⁸

Pengasuh dalam melakukan metode bimbingan kelompok terhadap anak asuh, biasanya berisi tentang penyampaian informasi mulai dari pendidikan, pemahaman terhadap diri sendiri, permasalahan terkait kehidupan sosial anak asuh, yang bertujuan agar anak asuh dapat memahami dirinya sendiri maupun tentang

¹⁴⁸ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 23 Februari 2023.

pemahaman terhadap orang lain terutama sesama anak panti, maupun pengasuh serta pengurus.¹⁴⁹



Gambar 4.11

Penerapan Metode Bimbingan Kelompok oleh Pengasuh

Gambar di atas menunjukkan ketika pengasuh sedang menerapkan metode bimbingan kelompok kepada anak asuh putra, yang berisi penyampaian informasi yang berkaitan dengan pemahaman diri dan permasalahan yang terjadi pada anak asuh terutama dalam kehidupan sosialnya.¹⁵⁰

c. Metode Belajar Bernuansa Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan bagi anak asuh tidak semuanya dilakukan oleh pengasuh dalam setiap bidangnya, terdapat bidang belajar baik itu pelajaran sekolah maupun TPQ yang bimbingannya bukan dilakukan oleh pengasuh. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur yakni Bapak Abd. Rahman yang mengatakan bahwa:

“kalau bidang bimbingan yang ditangani sama pembimbing yang bukan pengasuh itu belajar sama TPQ mbak. Itu kalau belajar ya diajarin sama mbak-mbaknya

¹⁴⁹ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Catatan Pengasuh Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 23 Februari 2023.

¹⁵⁰ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

maupun mas-mas nya. Kalau untuk TPQ kita panggilkan pembimbing dari luar panti”¹⁵¹

Berbeda dengan bimbingan pada bidang yang langsung ditangani sendiri oleh pengasuh menggunakan metode pemberian nasihat maupun bimbingan kelompok, bidang belajar terutama untuk pelajaran sekolah belum memakai metode khusus, seperti yang di paparkan oleh Alfiatur Rahmah AR selaku pembimbing belajar bagi anak asuh berikut:

“untuk metodenya tidak ada sih mbak. Tapi dulu sekali itu pernah pakai metode permainan ular tangga sama pernah juga ngajak anak-anak buat belajar di alam secara langsung. Cuma ya sambil belajar saya juga sedikit ngasih masukan ke adek-adek kalau sekolah itu harus, karena pendidikan itu kan hal yang sangat penting ya mbak. Saya juga beberapa kali kasih tips-tips buat adek-adek, cara belajar yang mudah, cara menghafal yang mudah, ya seperti itu mbak”¹⁵²

Menurut pemaparan hasil wawancara di atas, menyebutkan bahwa pembimbing dalam bidang belajar belum mempunyai metode khusus yang diterapkan kepada anak asuh ketika membimbing mereka dalam hal belajar pelajaran sekolah. Tetapi sembari mendampingi dan membantu anak-anak asuh belajar, pembimbing juga memberikan pengarahan-pengarahan terkait pentingnya pendidikan, cara-cara untuk mempelajari pelajaran yang mudah, dan sebagainya.

Aini Lutfiyah mengatakan bahwa:

¹⁵¹ Abd.Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2023.

¹⁵² Alfiatur Rahmah AR, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

“kalau metode yang dipakai mbak Alfi pas ngajarin kita belajar ya sama kayak di sekolah-sekolah itu kak. Jadi diterangin dulu terus dikasih latihan-latihan soal gitu. Mbak Alfi juga sering kasih cara-cara gitu kan, soal belajar yang gampang itu gimana, cara ngafalin rumus biar cepet hafal, caranya biar cepet paham sama pelajaran. Gitu kak”¹⁵³

Hasil wawancara di atas didapatkan dari salah satu anak asuh yang ada di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur, Aini mengatakan bahwa pembimbing belajar hanya menggunakan metode yang sama seperti di sekolah-sekolah pada umumnya dan disertai dengan *tips-tips* mengatasi kesulitan belajar.

Menurut pengamatan langsung dari peneliti, dalam bidang belajar ini pembimbing belum menemukan metode khusus untuk melaksanakan tugasnya dalam membimbing anak asuh. Namun, di saat pembimbing mendampingi atau membantu anak asuh belajar, pembimbing juga memberikan pengarahan-pengarahan mengenai pentingnya sekolah dan pendidikan, cara-cara mengatasi kesulitan belajar, dan sebagainya.¹⁵⁴



Gambar 4.12
Penerapan Metode Belajar Bernuansa Bimbingan oleh Pembimbing

¹⁵³ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁵⁴ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 20 Februari 2023.

Pembimbing dalam bidang belajar sedang menerapkan metode belajar bernuansa bimbingan terhadap anak asuh seperti gambar di atas, dimana pembimbing tidak hanya bertugas mendampingi anak asuh belajar tetapi menjelaskan sedikit tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar.¹⁵⁵

Berbeda dengan TPQ (Taman Pendidikan Quran) yang memiliki metode khusus yakni penggunaan metode *Ummi Foundation*. Berikut ini pemaparan dari ustadzah Ni'matus Sholicha:

“metodenya saya pakai metode *Ummi Foundation* mbak. Karena pelajarannya mudah di dapat dan saya pribadi sudah mempunyai ilmunya, jadi saya juga pernah belajar pakai metode itu”¹⁵⁶

Menurut hasil wawancara di atas, ustadzah pengajar TPQ memakai metode *Ummi Foundation* dengan alasan karena metode ini mudah untuk dipelajari dan beliau pernah belajar dengan memakai metode tersebut.

Hasil pengamatan peneliti, selain mengajari anak asuh mengenai tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, ustadzah juga mengajarkan tentang akhlak yang baik, menceritakan kisah-kisah Nabi sebagai suri teladan bagi umat

¹⁵⁵ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

¹⁵⁶ Ni'matus Sholicha, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2023.

Islam untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik bagi anak asuh.¹⁵⁷



Gambar 4.13
Kegiatan TPQ bersama Ustadzah

Anak asuh sedang mengikuti kegiatan TPQ bersama ustadzah yang berasal dari luar panti, dengan menggunakan metode *Ummi Foundation*. Bukan hanya mengaji, ustadzah juga menjelaskan tentang akhlak yang baik, menceritakan kisah-kisah Nabi, dan sebagainya.¹⁵⁸

d. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman (*Reward and Punishment*)

Metode pemberian hadiah dan hukuman ini diterapkan oleh pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, seperti pemaparan dari Bu Reni Suwarsih berikut:

“ada mbak. Kalau melanggar ada ketentuan hukuman seperti denda atau menulis salah satu surah dari Al-Qur’an dan terjemahannya, tiap anak punya buku khusus untuk itu mbak. Yang berprestasi kita kasih hadiah, seperti kamar terbersih dan terapi yang diadakan tiap 2 bulan sekali.

¹⁵⁷ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 18 Januari 2023.

¹⁵⁸ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

Hadiahnya macam-macam, kadang berupa tambahan uang saku, penambahan waktu main HP, dan lain-lain, kondisional mbak. Kalo hafalannya kena target, kita kasih *reward* juga, tambahan uang saku biasanya lima puluh sampai seratus ribu”¹⁵⁹

Metode *Reward and Punishment* dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh ketika mereka melanggar peraturan panti maka akan diberi hukuman, bisa berupa denda ataupun menulis salah satu surah dalam Al-Qur’an dengan terjemahannya. Hadiah diberikan kepada pemilik kamar terbersih dan terapi yang diadakan setiap dua bulan sekali, juga kepada anak asuh yang target hafalannya terpenuhi, akan diberi hadiah seperti tambahan uang saku, dan lain-lain yang sifatnya kondisional.

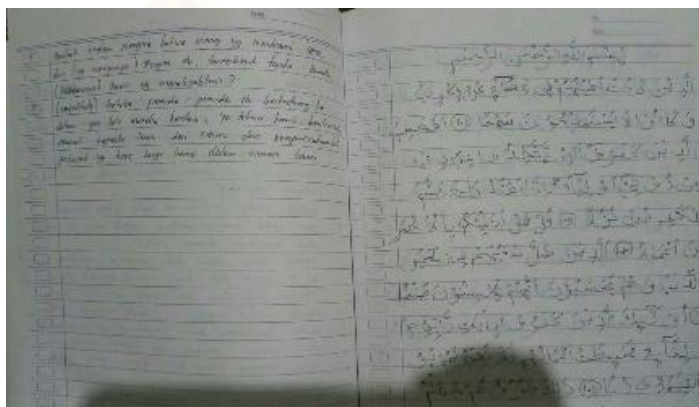
M. Kafabil Jabbar berpendapat:

“kalau melanggar peraturan ya ada hukumannya mbak, kayak di denda, disuruh nulis surah Al-Kahfi gitu. Terus kalau misal ada penilaian kamar itu nanti ada hadiahnya juga.”¹⁶⁰

Anak asuh akan mendapatkan hukuman ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan, baik berupa denda atau menulis surah dalam Al-Qur’an, dan akan ada hadiah ketika penilaian kamar bagi yang memenuhi kriteria.

¹⁵⁹ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

¹⁶⁰ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.



Gambar 4.14
Buku Hukuman Anak Asuh

Pemberian hukuman oleh pengasuh bagi anak asuh yang melanggar peraturan di panti seperti membayar denda atau menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an beserta terjemahannya pada satu buku khusus yang dimiliki oleh setiap anak asuh.¹⁶¹

e. Metode Pelatihan

Ibu Reni Suwarsih mengatakan bahwa:

“iya mbak, saat istighosah itu latihan jadi pengisi acara. Kadang kita juga kerjasama dengan komunitas tertentu atau donatur, seperti buat kerajinan, diajak jualan, pelatihan-pelatihan lainnya juga mbak”¹⁶²

Metode pelatihan diterapkan kepada anak asuh saat istighosah rutin setiap malam Sabtu dengan anak asuh sendiri yang menjadi pengisi acaranya, pengasuh juga bekerja sama dengan komunitas-komunitas tertentu untuk pelatihan-pelatihan lainnya.

¹⁶¹ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Catatan Pengasuh Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 23 Februari 2023.

¹⁶² Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

Dewi Cahyati menyebutkan:

“biasanya saat istighosah tiap malam Sabtu itu giliran jadi pengisi acaranya kak. Itu udah ditentukan per kamar nya, jadi semua dapat bagian. Katanya biar bisa melatih kemampuan kita gitu kak.”¹⁶³

Anak asuh mendapatkan pelatihan menjadi pengisi acara secara bergiliran tiap kamar, saat istighosah rutin yang diadakan setiap malam Sabtu, sesuai dengan pemaparan hasil wawancara di atas.

Observasi dari peneliti, setiap malam Sabtu memang diadakan istighosah rutin di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, baik secara bergiliran antara Asrama Putri dan Asrama Putra secara bersama-sama, maupun pelaksanaannya dilakukan di masing-masing asrama. Dalam istighosah tersebut, yang menjadi pengisi acara adalah anak asuh.¹⁶⁴

Susunan acara istighosah dimulai dengan pembukaan (membaca basmalah), kemudian pembacaan janji santri, dilanjutkan dengan membaca tawassul fatihah, lalu membaca surah Yaasin, kemudian membaca surah-surah pendek, asmaul husna dan asmaun nabi, berlanjut pada pembacaan do'a anak asuh, lalu ceramah singkat, arahan dan evaluasi dari pengurus, dan yang terakhir adalah do'a penutup. Anak asuh yang telah dibentuk menjadi berkelompok sesuai dengan pembagian kamar secara

¹⁶³ Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁶⁴ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 10 Februari 2023.

bergiliran akan menjadi petugas atau pengisi acara dalam kegiatan istighosah rutin tersebut.¹⁶⁵



Gambar 4.15
Kegiatan Istighosah Bersama

Kegiatan anak asuh dan pengasuh sedang melaksanakan istighosah bersama yang rutin dilakukan setiap malam Sabtu, dengan anak asuh yang bertugas menjadi pengisi acara dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk pelatihan untuk mereka.¹⁶⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Pemberian bimbingan kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya sendiri. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember:

a. Faktor Pendukung Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

¹⁶⁵ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Catatan Pengasuh Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 23 Februari 2023.

¹⁶⁶ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

1. Kesabaran Pengasuh dan Pembimbing dalam Melakukan Bimbingan terhadap Anak Asuh

Kesabaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh, baik itu berasal dari pengasuh juga pembimbing.

M. Kafabil Jabbar mengemukakan:

“nama metodenya saya kurang tau mbak. Tapi cara ngajarinnya enak terus mas-masnya juga sabar kalau ngajarin. Umi sama Bapak juga sabar banget kalau lagi membimbing saya sama temen-temen”¹⁶⁷

Pemaparan hasil wawancara di atas, pembimbing belajar dan pengasuh menunjukkan sifat sabar dalam mengajari dan membimbing anak asuh.

Pengasuh dan pembimbing sangat sabar dalam melakukan layanan program bimbingan kepada anak asuh. Mereka menggunakan tutur kata yang halus, sopan, dan lembut waktu membimbing anak asuh. Sehingga apa yang mereka tidak ketahui sebelumnya menjadi tahu terkait pelajaran-pelajaran di sekolah. Begitupun dengan bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh baik itu nasihatnya, ataupun pelatihan-pelatihan yang diberikan dapat mengasah kemampuan anak asuh.¹⁶⁸

¹⁶⁷ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁶⁸ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Catatan M. Kafabil Jabbar”, 17 Januari 2023.

2. Tempat yang Nyaman dalam Pelaksanaan Bimbingan

Faktor pendukung pertama yang mendukung terlaksananya layanan bimbingan terhadap anak asuh adalah tempat yang nyaman dalam melakukan bimbingan, seperti pemaparan dari Amar Ma'ruf selaku pembimbing dalam bidang belajar bagi anak asuh:

“faktor pendukungnya sih tempatnya ini nyaman ya mbak buat belajar bersama adek-adek, sehingga mereka bisa fokus”¹⁶⁹

Amar Ma'ruf memaparkan bahwa tempat yang nyaman menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk anak-anak asuh.

M. Kafabil Jabbar selaku anak asuh memaparkan:

“disini sih tempatnya nyaman juga buat bimbingan mbak. Luas gitu, terus gak terlalu ramai, jadi bisa fokus.”¹⁷⁰

Menurut pemaparan hasil wawancara di atas, anak asuh merasakan bahwa tempat untuk melaksanakan bimbingan tergolong nyaman karena luas dan tidak terlalu ramai, jadi mereka bisa fokus saat mengikuti program bimbingan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, lokasi tempat panti asuhan baik asrama putri maupun asrama putra terletak di tempat yang tidak terlalu ramai atau bising, tempatnya

¹⁶⁹ Amar Ma'ruf, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁷⁰ M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

cenderung tenang dan lumayan sepi, serta tempat pelaksanaan program bimbingan di panti asuhan sangat nyaman dan luas.¹⁷¹



Gambar 4.16
Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan

Lokasi dimana kegiatan bimbingan biasa dilaksanakan di panti asuhan adalah seperti gambar di atas, tampak lokasi tersebut memiliki area yang luas dan cukup nyaman untuk dijadikan tempat bimbingan bagi anak asuh.¹⁷²

3. Dukungan Donatur dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Bimbingan

Faktor pendukung bimbingan selanjutnya adalah dukungan dari donatur dan mahasiswa, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Reni Suwarsih berikut:

“donatur juga mendukung dilaksanakannya bimbingan ke anak-anak mbak. Jadi kadang anak-anak dilatih buat memasarkan produk di *stand-stand* bazar gitu. Terus

¹⁷¹ Observasi Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 18 Januari 2023.

¹⁷² Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 14 Maret 2023.

juga dari kakak-kakak mahasiswa itu sangat membantu sekali dalam pelaksanaan bimbingan ke anak-anak”¹⁷³

Pengasuh mengatakan bahwa donatur dan mahasiswa turut mendukung program layanan bimbingan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember. Donatur biasanya memberikan pelatihan kepada anak asuh untuk memasarkan produk di bazar, mahasiswa pun turut mendukung dengan kegiatan bimbingan lainnya.

Aini Lutfiyah memaparkan:

“kadang diajak jualan di bazar sama donatur kak. Terus kalau ada kakak-kakak yang kuliah itu praktek disini, itu seneng kak. Soalnya diajarin banyak hal.”¹⁷⁴

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, salah satu anak asuh mengatakan bahwa donatur mengajak mereka untuk berjualan di bazar dan mereka juga mendapat ilmu baru dari mahasiswa yang praktek di yayasan tersebut.



Gambar 4.17
Kegiatan Bazar Bersama Donatur

¹⁷³ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2023.

¹⁷⁴ Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

Kegiatan bazar yang dilakukan oleh anak asuh bersama donatur ditunjukkan oleh gambar di atas, sebagai bentuk dukungan yang dilakukan oleh donatur dalam program bimbingan terhadap anak asuh dengan cara melatih mereka memasarkan produk atau berjualan.¹⁷⁵



Gambar 4.18
Kegiatan Bimbingan Bersama Mahasiswa

Mahasiswa mengadakan kegiatan bimbingan bersama anak asuh seperti gambar di atas, dengan menggunakan media permainan monopoli percaya diri untuk mengetahui penyebab ketidakpercayaan diri anak asuh dan bagaimana cara mengatasinya.¹⁷⁶

b. Faktor Penghambat Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan

Attafakur Jember

1. Karakter Anak Asuh yang Tertutup

Karakter anak asuh menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan bimbingan, seperti yang di paparkan oleh Ibu Reni Suwarsih berikut:

¹⁷⁵ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 11 Maret 2023.

¹⁷⁶ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, “Kegiatan Sehari-Hari Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember”, 10 Maret 2023.

“ada beberapa anak yang masih sungkan ngomong ke saya langsung, jadi masih minta tolong ke mbak-mbaknya buat ngomong ke saya. Ada beberapa karakter anak yang suka nutup-nutupin juga mbak, gak berani ngomong gitu”¹⁷⁷

Bu Reni Suwarsih menyebutkan bahwa ada beberapa anak yang memiliki karakter tertutup, sehingga pengasuh merasa sedikit kesulitan dalam membimbing mereka karena tidak mau terbuka.

Hasil observasi oleh peneliti menunjukkan beberapa anak asuh memang terlihat lebih pendiam daripada yang lain, bahkan untuk berbicara dengan pengasuh saja tampak canggung dan sangat sungkan.¹⁷⁸

2. Kurangnya Manajemen Waktu Pengasuh dan Anak Asuh

Menurut hasil pengamatan dari peneliti, anak asuh maupun pengasuh serta pembimbing masih belum bisa membagi waktu mereka sehari-hari, misal karena pulang sekolahnya sore jadi belum sempat istirahat akhirnya ketika pengasuh mengadakan bimbingan rutin, maka anak tersebut tidak bisa fokus karena lelah dan mengantuk. Oleh sebab itu hal ini menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan bimbingan.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Reni Suwarsih, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Januari 2023.

¹⁷⁸ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 18 Januari 2023.

¹⁷⁹ Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 12 Januari 2023.

Dewi Cahyati selaku anak asuh mengatakan:

“hambatannya ya belum bisa atur waktu kak. Kadang udah capek abis sekolah jadi kurang fokus soalnya belum sempat istirahat juga. Atau malah ketinggalan kegiatan, kayak TPQ gitu yang sering gak ikut”¹⁸⁰

Anak asuh masih belum bisa membagi waktunya dengan baik antara kegiatan yang ada di panti asuhan dengan kegiatan luar panti.

Bukan hanya anak asuh, pengasuh sendiri juga sulit untuk mengatur waktunya supaya bisa memberikan bimbingan yang maksimal untuk anak asuh, seperti pemaparan dari Bapak Komaruddin berikut:

“faktor penghambatnya itu bentrok jadwal mbak biasanya, jadi bagi waktunya itu yang susah. Kadang juga sibuk sekali”¹⁸¹

Pemaparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengasuh juga kesulitan membagi waktunya antara kesibukan pribadi seperti pekerjaan dan dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh.

Menurut hasil observasi dari peneliti, dalam hal mengatur waktu memang terjadi kesulitan baik dari pihak pengasuh maupun anak asuh sendiri. Hal tersebut dikarenakan pengasuh juga memiliki pekerjaan lain yang harus diselesaikan dan anak asuh terkadang mempunyai jam

¹⁸⁰ Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

¹⁸¹ Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

pulang sekolah sampai pukul empat sore, sehingga mereka tidak punya waktu untuk beristirahat dan mengakibatkan tidak fokus ketika mendapat bimbingan dari pengasuh maupun pembimbing.¹⁸²

3. Minimnya Keahlian Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh

Keahlian juga menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember terutama yang berasal dari pengasuh sendiri. Berikut pemaparan dari Bapak Komaruddin:

“harusnya saya ini jadi imam atau pemimpin bagi anak-anak tapi ya masih banyak kurangnya, masih banyak yang tidak saya pahami. Jadi ya sifatnya sama-sama belajar mbak”¹⁸³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, pengasuh masih memiliki kurangnya pengetahuan terkait bimbingan maupun dalam hal kepengasuhan.

4. Layanan Bimbingan Kurang Terorganisir dengan Baik

Menurut pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti, pengasuh dalam melakukan layanan bimbingan dengan metode yang telah disebutkan di atas, belum terorganisir dengan baik. Ketika melakukan layanan bimbingan, pengasuh tidak memiliki instrumen seperti

¹⁸² Observasi Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 12 Januari 2023.

¹⁸³ Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.

catatan yang meliputi tahap-tahap yang akan dilakukan dalam bimbingan, seperti perencanaan, tindakan, dan evaluasi.¹⁸⁴

Bimbingan dilakukan hanya berdasarkan *feeling* pengasuh saja. Saat pengasuh merasa perlu memberikan bimbingan, maka akan dilaksanakan. Jadi layanan bimbingan tidak mempunyai rentang waktu yang pasti.¹⁸⁵

C. Pembahasan dan Temuan

Bagian pembahasan dan temuan ini diperoleh dari data lapangan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini akan disajikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah pernah dibahas pada bab dua sebelumnya. Berikut hasil temuan lapangan berdasarkan dari hasil penelitian:

1. Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti

Asuhan Attafakur Jember

a. Pengasuh Berperan sebagai Orang Tua Bagi Anak Asuh

Data mengenai peran pengasuh dalam membimbing anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengasuh berperan sebagai orang tua bagi anak asuh yang bertugas untuk memahami anak-anaknya, memberikan perhatian salah satunya dengan bentuk pemberian bimbingan kepada anaknya, kasih sayang, pendidikan, dan

¹⁸⁴ Observasi Asrama Putri dan Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, 02 Februari 2023.

¹⁸⁵ Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, "Catatan Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember", 02 Februari 2023.

rasa aman untuk anak asuh, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pernyataan di atas tidak sesuai dengan teori yang berada pada bab dua tentang lima peran yang disebutkan oleh Susi Susanti dalam skripsinya dengan mengutip pendapat Boruth & Robinson, dimana peran yang pertama adalah sebagai konselor. Pengasuh memang melakukan hal-hal sesuai dengan tujuan peran konselor pada teori tersebut yakni bertujuan untuk mencapai sasaran intrapersonal (pribadi) dan interpersonal (sosial), mengatasi defisit pribadi dan kesulitan dalam perkembangan, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan klien. Tetapi pengasuh tidak mempunyai modal profesional untuk disebut sebagai seorang konselor.¹⁸⁶

Peran pengasuh sebagai orang tua anak asuh sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua dalam penelitian ini terkait tugas pengasuh. Menurut pendapat dari Sunarto yang dikutip oleh Murnitika Sari, Erningsih, dan Rio Tutri dalam penelitiannya, tugas pengasuh adalah menjadi orang tua pengganti bagi anak asuh, memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan dan rasa aman bagi

¹⁸⁶ Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

anak asuh, mencukupi kebutuhan anak asuh, serta melakukan pelayanan administrasi bagi anak asuh.¹⁸⁷

Pengasuh memiliki peran sebagai orang tua pengganti bagi anak asuh. Otomatis pengasuh sudah menjadi keluarga bagi mereka yang harus menjalankan atau memenuhi fungsi keluarga dengan berbagai macam upaya.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, dimana sebagai keluarga dari anak asuh, pengasuh harus memenuhi fungsinya sebagai keluarga. Terdapat delapan fungsi keluarga menurut BKKBN yang dikutip oleh Amany Lubis dkk dalam bukunya meliputi fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.¹⁸⁸

b. Pengasuh Berperan sebagai Konsultan

Pengasuh berperan sebagai konsultan, artinya pengasuh dapat bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan klien. Berdasarkan dari hasil wawancara, pengasuh masih bekerja sama dengan orang tua maupun keluarga asli dari anak asuh untuk membahas terkait perkembangan anak asuh dan membantu pengasuh untuk memberikan solusi tentang permasalahan yang dialami oleh anak asuh. Pengasuh juga bekerja sama dengan pengurus

¹⁸⁷ Murnitika Sari, Erningsih, Rio Tutri, "Fungsi Pengasuh Sebagai Kontrol Sosial Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Ampang Kota Padang,'" (Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat): 5.

¹⁸⁸ Amany Lubis, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 1-3.

panti yang lain seperti ketua yayasan ketika menghadapi masalah anak asuh yang sulit untuk ditangani.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, berdasarkan pendapat dari Boruth dan Robinson yang dikutip oleh Susi Susanti dalam skripsinya yakni pengasuh sebagai pembimbing harus bisa berperan sebagai konsultan atau seseorang yang bisa bekerja sama dengan orang-orang atau pihak-pihak yang akan memiliki pengaruh terhadap kehidupan klien, seperti orang tua, supervisor, dan sebagainya.¹⁸⁹

c. Pengasuh Berperan sebagai Agen Pengubah

Anak asuh mempunyai karakter yang berbeda-beda, salah satunya adalah memiliki sifat yang tertutup. Karakter yang seperti inilah membuat pengasuh mengalami kesulitan dalam mendekati diri kepada anak asuh, oleh sebab itu pengasuh membuat aturan baru agar mereka bisa lebih terbuka yakni dengan mengharuskan mereka menyampaikan sendiri kepada pengasuh mengenai hal-hal yang memang mereka butuhkan, jadi pengasuh tidak mau menerima informasi dari orang ketiga.

Hal di atas sesuai dengan teori pada bab dua yakni menurut pendapat Boruth & Robinson yang dikutip oleh Susi Susanti dalam skripsinya yakni pengasuh harus menjadi agen pengubah agar klien

¹⁸⁹ Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

dapat meningkatkan keberfungsian terhadap lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan sebagainya.¹⁹⁰

d. Pengasuh Berperan sebagai Pencegah Terjadinya Masalah pada Anak Asuh

Pengasuh berperan sebagai pencegah, maksudnya adalah pengasuh harus melakukan pencegahan sebelum anak asuh terlibat dengan hal-hal yang dapat membahayakan atau mengganggu perkembangannya, seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan sebagainya.

Hal di atas berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Boruth & Robinson pada bab dua yang dikutip oleh Susi Susanti, bahwa pengasuh diharuskan menjadi agen prevensi primer atau pencegah pertama yang mempunyai peran untuk mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping (pencegahan) sebelum terjadi.¹⁹¹

e. Pengasuh Berperan sebagai Pembimbing

Peran yang dilakukan pengasuh dalam membimbing anak asuh adalah selayaknya orang tua kandung kepada anak-anaknya, sehingga dapat mengisi kekosongan dalam diri mereka yang tidak mempunyai keluarga lengkap. Pengasuh juga berperan sebagai pemberi aturan atau kebijakan yang harus ditaati oleh anak asuh. Peran pengasuh

¹⁹⁰ Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

¹⁹¹ Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

sebagai pembimbing ini mengharuskan untuk melakukan pendekatan secara emosional dan instruksional atau pemberi perintah (peraturan) bagi anak asuh.

Hal di atas sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua berdasarkan pendapat dari Boruth & Robinson yang dikutip oleh Susi Susanti dalam skripsinya, yakni pengasuh sebagai pembimbing mempunyai lima peran penting diantaranya adalah sebagai seorang pembimbing itu sendiri. Maksudnya pengasuh berperan untuk mengadakan pendekatan secara instruksional (perintah) dalam bentuk pengarahan agar selalu disiplin dan mentaati peraturan serta melakukan pendekatan pribadi (*personal approach*) yakni sebagai orang tua pengganti bagi anak asuh.¹⁹²

Pengasuh juga memaparkan bahwa bimbingan bertujuan ke arah perbaikan, dan bertujuan agar anak asuh dapat berkembang secara optimal, mandiri, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua dalam penelitian ini, yakni menurut pendapat Samsul Munir Amin tentang tujuan bimbingan secara luas. Tujuan bimbingan untuk mencapai kebahagiaan hidup yakni dengan cara memperbaiki diri agar individu atau seseorang dapat berkembang secara optimal dan hidup mandiri. Tujuan bimbingan lainnya adalah untuk mencapai kehidupan

¹⁹² Susi Susanti, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

yang efektif dan produktif dalam masyarakat, artinya individu harus bermanfaat bagi masyarakat luas.¹⁹³

2. Metode Bimbingan Terhadap Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

a. Metode Pemberian Nasihat

Pengasuh dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah dengan menggunakan metode pemberian nasihat kepada anak asuh.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori mengenai Metode dalam bimbingan yang telah dijelaskan pada bab dua yakni menurut Deni Febrini dalam bukunya, terdapat metode pemberian nasihat. Pengasuh menggunakan metode pemberian nasihat dalam membimbing anak asuh, dimana metode ini dilakukan dengan memperhatikan permasalahan yang dialami oleh klien.¹⁹⁴

b. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh selain dengan pemberian nasihat adalah metode bimbingan kelompok. Pengasuh melakukan layanan bimbingan kepada anak asuh secara berkelompok pada waktu selepas sholat maghrib atau isya berjamaah, maupun pada waktu sehabis sholat subuh berjamaah pada pagi hari. Metode bimbingan kelompok ini diterapkan oleh pengasuh yang

¹⁹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2016), 38-39.

¹⁹⁴ Deni Febrini, *Bimbingan & Konseling* (Bengkulu: Brimedia Global, 2020), 65.

didalamnya biasanya berisi tentang penyampaian informasi mulai dari pendidikan, pemahaman terhadap diri sendiri, permasalahan terkait kehidupan sosial anak asuh, yang bertujuan agar anak asuh dapat memahami dirinya sendiri maupun tentang pemahaman terhadap orang lain terutama sesama anak panti, maupun pengasuh serta pengurus.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori pada bab dua terkait metode bimbingan kelompok yang disampaikan oleh Tatiek Romlah yang mengutip pendapat dari Gazda, bahwa bimbingan kelompok memiliki pengertian sebagai sebuah upaya penyampaian informasi secara berkelompok yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri, penyesuaian diri dan masalah sosial, yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri pribadi maupun orang lain.¹⁹⁵

c. Metode Belajar Bernuansa Bimbingan

Metode belajar bernuansa bimbingan ini dilakukan oleh pembimbing bidang belajar dalam hal pembelajaran sekolah dan juga ustadzah yang membimbing anak asuh dalam pembelajaran mengaji atau TPQ. Selain mendampingi dan membantu anak-anak asuh dalam belajar (pelajaran sekolah dan mengaji) pembimbing juga memberikan informasi terkait pentingnya pendidikan dan keharusan untuk bersekolah, serta cara-cara dalam mengatasi beberapa kesulitan belajar.

¹⁹⁵ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2020), 3.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua dalam penelitian ini, Deni Febrini dalam bukunya menyatakan bahwa metode belajar bernuansa bimbingan ini dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari pendidikan, cara belajar, mata pelajaran yang mendorong prestas, dan dapat mengatasi kesulitan belajar.¹⁹⁶

d. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman (*Reward and Punishment*)

Pengasuh dalam menerapkan metode pemberian hadiah dan hukuman kepada anak asuh melibatkan seluruh anak asuh dari segala rentang usia, mulai dari anak asuh yang paling muda sampai yang paling tua. Pengasuh memberikan hadiah atau *reward* kepada anak asuh yang berperetasi, hafalannya mencapai target, pemilik kamar terbersih dan terapi, dengan hadiah yang bersifat kondisional atau sesuai dengan kebutuhan. Pengasuh juga memberikan hukuman atau *punishment* kepada anak asuh yang melanggar peraturan panti.

Hukuman yang diberikan dapat berupa denda, maupun menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an beserta terjemahannya di dalam buku khusus yang dimiliki oleh seluruh anak asuh.

Berdasarkan pernyataan di atas, sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, menurut pendapat B.F Skinner yang dikutip oleh Julpi Andriyani dalam skripsinya tentang dasar teori

¹⁹⁶ Deni Febrini, *Bimbingan & Konseling* (Bengkulu: Brimedia Global, 2020), 66.

behaviorisme yang didalamnya terdapat metode hadiah dan hukuman (*reward and punishment*). Metode ini digunakan karena sebuah rangsangan tidak langsung menghasilkan respon, melainkan respon tersebut terjadi ketika sesuatu diikuti oleh hadiah (*reward*) yang dapat membuat suasana hati menjadi senang. Sedangkan hukuman (*punishmet*) bertujuan untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan seperti melanggar peraturan, sehingga bisa digunakan untuk mengontrol perilaku seseorang.¹⁹⁷

e. Metode Pelatihan

Pengasuh menerapkan metode pelatihan terhadap anak asuh untuk mengembangkan potensi maupun memupuk kemampuan mereka. Metode pelatihan ini dilakukan oleh pengasuh dengan upaya membentuk kelompok yang berisikan anak asuh untuk menjadi pengisi acara istighosah rutin setiap malam Sabtu, latihan berjualan atau mengikuti bazaar, bahkan bekerja sama dengan komunitas-komunitas tertentu untuk membuat kerajinan dan lain-lain.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada bab dua, yakni menurut pendapat Wiwin Herwina metode pelatihan adalah bagian dari pembelajaran untuk mendapatkan dan

¹⁹⁷ Julpi Andriyani, Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 31.

meningkatkan keterampilan dengan waktu yang relatif pendek dan lebih mengutamakan praktek daripada teori.¹⁹⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Data yang di dapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai faktor pendukung dan penghambat bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sebagai berikut:

1. Kesabaran Pengasuh dan Pembimbing dalam Melakukan Bimbingan terhadap Anak Asuh

Faktor pendukung selanjutnya adalah kesabaran yang dimiliki oleh pengasuh dan pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh. Kesabaran menjadi faktor yang penting dalam melakukan bimbingan sebab klien atau orang yang sedang dibimbing akan merasa nyaman sekaligus terbantu dengan adanya bimbingan tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Prayitno yang dikutip oleh Desi Wulandari dalam skripsinya yang terdapat pada kajian teori di bab dua, yakni salah satu faktor pendukung bimbingan adalah modal personal. Maksudnya dalam melakukan bimbingan, seseorang harus berwawasan luas, menyayangi anak, memiliki sifat sabar dan bijaksana, lemah lembut dan baik hati, tekun dan teliti, bisa dijadikan

¹⁹⁸ Wiwin Herwina, *Analisis Model-Model Pelatihan* (Madiun: CV Baifa Cendekia Indonesia, 2021), 4.

contoh atau panutan, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap layanan bimbingan dan bersifat netral.¹⁹⁹

2. Tempat yang Nyaman dalam Pelaksanaan Bimbingan

Tempat yang nyaman menjadi salah satu faktor pendukung dalam melakukan bimbingan bagi anak asuh. Karena tempat yang nyaman dapat memberikan peningkatan terhadap konsentrasi atau fokus bagi seseorang.

Menurut pendapat Prayitno yang dikutip oleh Desi Wulandari dalam skripsinya, salah satu faktor pendukung dalam melakukan bimbingan adalah seorang pembimbing harus mempunyai modal instrumental yakni seluruh penunjang kegiatan bimbingan berupa sarana prasarana seperti ruangan atau tempat yang memadai.²⁰⁰

3. Dukungan Donatur dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, donatur dan mahasiswa turut mengambil peran dalam pelaksanaan program bimbingan bagi anak asuh. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan, terlebih donatur dan

¹⁹⁹ Desi Wulandari, Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 27.

²⁰⁰ Desi Wulandari, Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 27.

mahasiswa tersebut memiliki instrumen yang dapat menjadi penunjang terlaksananya program bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua, yakni sesuai dengan pendapat Prayitno yang dikutip oleh Desi Wulandari dalam skripsinya bahwa salah satu faktor pendukung bimbingan adalah pembimbing mempunyai modal instrumental yang dapat menunjang keefektifan program bimbingan, dimana modal instrumental ini dimiliki oleh donatur dan mahasiswa tersebut seperti media bimbingan dan sebagainya.²⁰¹

4. Karakter Anak Asuh yang Tertutup

Faktor penghambat lainnya yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara adalah karakter anak asuh yang cenderung tidak mau terbuka kepada pengasuh, sehingga pengasuh mengalami kesulitan dalam membimbing anak tersebut.

Menurut Kamaruzzaman dalam jurnal penelitiannya, faktor penghambat bimbingan bisa berasal dari klien itu sendiri yakni klien yang tidak mau terbuka sepenuhnya kepada seseorang yang sedang membimbingnya terkait permasalahan yang sedang dihadapi.²⁰²

²⁰¹ Desi Wulandari, Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 27.

²⁰² Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

5. Kurangnya Manajemen Waktu Pengasuh dan Anak Asuh

Pengasuh maupun pembimbing dan juga anak asuh mengalami hambatan berupa sulitnya membagi waktu antara kegiatan bimbingan dan kesibukan-kesibukan pribadi lainnya seperti pekerjaan, sekolah.

Kamaruzzaman dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan program bimbingan adalah pembimbing tidak mempunyai modal personal, salah satunya adalah tidak bisa membagi waktunya dengan baik antara urusan atau kepentingan pribadi dan kesibukan-kesibukan dari pekerjaan yang lain.²⁰³

6. Minimnya Keahlian Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh

Keahlian ini juga dapat menjadi penghambat karena dari pengasuh sendiri kurang memiliki keahlian dalam melakukan bimbingan kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.

Kamaruzzaman dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat bimbingan adalah tidak adanya modal profesional yakni kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pembimbing dalam melakukan bimbingan kepada klien, sehingga masalah yang dialami oleh klien tidak terungkap dengan jelas.²⁰⁴

²⁰³ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

²⁰⁴ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

7. Layanan Bimbingan Kurang Terorganisir dengan Baik

Pengasuh dalam melakukan pelayanan bimbingan kepada anak asuh belum mempunyai catatan-catatan khusus bagaimana kegiatan bimbingan tersebut berjalan, mulai dari catatan tentang perencanaan, pengaplikasian tindakan, dan evaluasi. Bimbingan hanya dilakukan oleh pengasuh jika dirasa perlu, jadi tidak ada rentang waktu yang pasti.

Menurut Kamaruzzaman yang terdapat dalam kajian teori pada bab dua, salah satu faktor penghambat kegiatan bimbingan adalah tidak adanya modal instrumental terkait dengan sarana prasarana salah satunya adalah catatan pelayanan bimbingan yang menjadi pendukung dalam kegiatan bimbingan pada klien.²⁰⁵

²⁰⁵ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember” dan penyajian data yang disusun pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
 - a. Pengasuh berperan sebagai orang tua bagi anak asuh.
 - b. Pengasuh berperan sebagai konsultan.
 - c. Pengasuh berperan sebagai agen pengubah.
 - d. Pengasuh berperan sebagai pencegah terjadinya masalah pada anak asuh.
 - e. Pengasuh berperan sebagai pembimbing.
2. Metode Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
 - a. Metode pemberian nasihat.
 - b. Metode bimbingan kelompok.
 - c. Metode belajar bernuansa bimbingan.
 - d. Metode *reward and punishment* (hadiah dan hukuman)
 - e. Metode pelatihan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

- a. Faktor pendukung bimbingan
 1. Kesabaran pengasuh dan pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh.
 2. Tempat yang nyaman dalam pelaksanaan bimbingan.
 3. Dukungan donatur dan mahasiswa dalam pelaksanaan program bimbingan.
- b. Faktor penghambat bimbingan
 1. Karakter anak asuh yang tertutup.
 2. Kurangnya manajemen waktu pengasuh dan anak asuh.
 3. Minimnya keahlian pengasuh dalam membimbing anak asuh.
 4. Layanan bimbingan kurang terorganisir dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Diharapkan membuat fasilitas berupa sarana dan prasarana yang lebih memadai khususnya dalam menunjang kegiatan bimbingan bagi anak asuh, seperti merekrut pembimbing yang memang sudah profesional dalam bidangnya.

2. Bagi Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Lebih sabar dan telaten dalam membimbing anak asuh, mencari metode bimbingan yang lebih bervariasi untuk memberikan semangat kepada anak asuh dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan yang ada, serta mengorganisir lebih baik lagi terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap anak asuh.

3. Bagi Pembimbing Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

Menerapkan metode yang berbeda-beda dan lebih menarik dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh, terutama dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Lebih telaten dan konsisten dalam membimbing anak asuh.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menggunakan panduan dan pedoman secara runtut, sistematis ketika melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini di lokasi yang berbeda dan mampu lebih mengkaji, menyempurnakan, dan mengembangkannya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.
- Abidin, A. Mustika, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa' XI*, No. 1 (Januari, 2018): 356.
- Afrella, Purnama, Amsal Amri, "Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 3*, No. 1 (Februari, 2018): 1.
- Aini Lutfiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.
- Alfiatur Rahmah AR, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.
- Amar Ma'ruf, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH. 2016.
- Andriyani, Julpi, Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Gebang, Jember, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Cahyo, Rizki Ari Nur, Maria Veronika Roesminingsih, "Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Panti Asuhan Bonek Sidoarjo," *J+PLUS UNESA 10*, No.1 (2021): 44.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Deti Heryati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2023.
- Dewi Cahyati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.
- Erlitasari, Vita, Upaya Pengasuh Panti Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten Tahun 2020, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 14.

- Febrini, Deni. *Bimbingan & Konseling*. Bengkulu: Brimedia Global, 2020.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Get Press, 2022
- Harahap, Emmi Kholilah, Sumarto. *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020.
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Herwina, Wiwin. *Analisis Model-Model Pelatihan*. Madiun: CV Baifa Cendekia Indonesia. 2021.
- <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022.
- <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>, diakses pada tanggal 30 November 2022.
- <https://paralegal.id/pengertian/anak-asuh>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022.
- Hukul, Kasim, St. Jumaeda, Saddam Husein, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan MelatiAlkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh,” *Kuttab 1*, No. 1, (Januari 2019): 34.
- Jamaluddin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Ibadurrahman Arizona Kota Jambi), (Skripsi, UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).
- Kamaruzzaman, “Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Sosial 3*, No. 2, (Desember 2016): 232-233
- Khasanah, Elpi Nur, Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020)
- Komaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.
- Laela, Faizah Noer. *Bimbingan Konseling Sosial*. Surabaya: UINSA Press, 2017
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon,” *Jurnal Adimisitrasi Publik 04*, No.048 : 2.
- Lubis, Armany, dkk. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendikiawan, 2018.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masdudi. *Bimbingan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- M. Kafabil Jabbar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023.
- Nasution, Henni Syafriana, Abdillah. *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI, 2019.
- Nurkhotimah, Siti, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religi Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember.
- Qamarina, Nur, "PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGGANTI KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN KOTA SAMARINDA", *Administrasi Negara* 5, no. 3 (2017) : 6493-6494.
- Reni Suwarsih (pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember), diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 November 2022.
- Romlah, Tatiek. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2020.
- Rostiana, Irna, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah", *Sosietas* 5, no. 2: 1.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sari, Murnitika, Erningsih, Rio Tutri, "Fungsi Pengasuh Sebagai Kontrol Sosial Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Ampang Kota Padang,'" (Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat): 5.
- Siyoto, Sandu, M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shokidin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Januari 2023.
- Sudaryanto, M, Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Syahromie, Wanto Riva'ie, Sulistyarini, "Peran Pengasuh Di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak," Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura : 1.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (PT. Imperial Bhakti Utara, 2007), 219.
- Susanti, Susi, Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Laras Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 23-24.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- United Nations Children's Fund* (UNICEF) Mei 2020: 45.
- Warhamni, Siti, Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Mencegah Dan Mengatasi Verbal Abuse Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar-Ridho Medan Amplas, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021)
- Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wirdhana, Indra, dkk. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (Jakarta: 2013), 5-82.
- Wulandari, Desi, Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 27.
- Yare, Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, No. 2 (September, 2021): 20.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH DI YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER	1. Peran	a. Pengertian Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan dan perilaku yang berhubungan dengan posisi (menurut Wrenn) 2. Harapan dari posisi seseorang dan pendapat orang lain (menurut Boruth dan Robinson) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Data primer (subjek penelitian) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh panti asuhan Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua yayasan panti asuhan b. Pembimbing di panti asuhan c. Anak asuh 2. Dokumentasi dan atau kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember? 2. Bagaimana metode bimbingan yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember? 3. Apakah faktor pendukung dan
		b. Jenis-jenis Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai konselor 2. Sebagai konsultan 3. Sebagai agen pengubah 4. Sebagai agen prevensi primer 5. Sebagai pembimbing (Teori Baruth dan Robinson) 			
		c. Aspek-aspek Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut 3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku 4. Kaitan antara orang dan perilaku 			

			(Teori Biddle & Thomas)		a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik	penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
	2. Pengasuh	a. Pengertian Pengasuh	1. Orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, mengasuh dan mengelola atau sebagai wali dari orangtua (KBBI)			
		b. Tugas Pengasuh	1. Orangtua bagi anak asuh 2. Memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan, dan rasa aman bagi anak asuh 3. Mencukupi kebutuhan anak asuh (Teori Sunarto)			



	3. Bimbingan	a. Pengertian Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada individu atau kelompok (menurut Prayitno dan Erman Amti) 2. Membantu individu memahami dirinya sendiri (menurut Chiskolm) 			
		b. Tujuan Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kegiatan 2. Mengembangkan potensi 3. Beradaptasi dengan lingkungan 4. Mengatasi masalah dalam hidup (Teori Achmad Juntika Nurihsan) 			
		c. Fungsi Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Pemahaman 2. Fungsi preventif 3. Fungsi pengembangan 4. Fungsi penyembuhan 5. Fungsi penyaluran 6. Fungsi adaptasi 7. Fungsi penyesuaian 8. Fungsi perbaikan 9. Fungsi fasilitas 10. Fungsi pemeliharaan (Teori Uman Suherman) 			

		d. Metode Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling 2. Nasihat 3. Bimbingan Kelompok 4. Konseling Kelompok 5. Belajar Bernuansa Bimbingan 			
		e. Bidang Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pribadi 2. Sosial 3. Belajar 4. Karier (Teori Hartono) 			
		f. Langkah-langkah Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi 2. Diagnosis 3. Prognosis 4. Terapi 5. Evaluasi dan follow up (Teori Anas Salahudin) 			
		g. Faktor Pendukung Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal (menurut Prayitno) 2. Faktor eksternal (menurut Tohirin) 			
		h. Faktor Penghambat Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan dari klien 2. Hambatan dari pembimbing 			





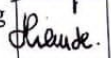
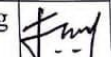
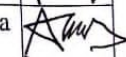
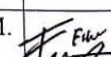
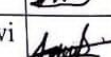
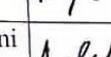
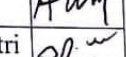
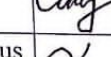


4. Anak Asuh	a. Pengertian Anak Asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang diasuh oleh lembaga 2. Anak yang membutuhkan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan 3. Anak yang tidak terjamin tumbuh kembangnya oleh orang tua <p>(Menurut UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak)</p>			
	b. Kriteria Anak Asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terlantar 2. Anak yatim piatu 3. Dhuafa 			
5. Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	a. Profil Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi dan Misi 3. Program Kerja 4. Legalitas 5. Alamat Panti Asuhan 6. Data Anak Asuh 			



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	2 Januari 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	
2	4 Januari 2023	Wawancara pengasuh asrama putri yang bernama Reni Suwarsih	
3	9 Januari 2023	Wawancara ketua yayasan yang bernama Abd. Rahman	
4	12 Januari 2023	Wawancara pengasuh asrama putri yang bernama Shokidin	
5	17 Januari 2023	Wawancara pengasuh asrama putra yang bernama Deti Heryati	
		Wawancara pengasuh asrama putra yang bernama Komaruddin	
		Wawancara pembimbing belajar asrama putra yang bernama Amar Ma'ruf	
		Wawancara anak asuh yang bernama M. Kafabil Jabbar	
		Wawancara anak asuh yang bernama Dewi Cahyati	
		Wawancara anak asuh yang bernama Aini Lutfiyah	
		Wawancara pembimbing belajar asrama putri yang bernama Alfiatur Rahmah AR	
6	18 Januari 2023	Wawancara ustadzah yang bernama Ni'matus Sholicha	
7	10-18 Januari 2023	Observasi sarana dan prasarana, kegiatan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	
8	2-10 Februari 2023	Observasi kegiatan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	
9	20-23 Februari 2023	Observasi kegiatan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

1. Subjek: Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - b. Apakah maksud dan tujuan berdirinya Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - c. Bagaimana kriteria anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - d. Bagaimana alur proses penerimaan anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - e. Berapakah jumlah keseluruhan anak asuh baik yang bermukim maupun yang tidak bermukim di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - f. Apakah pernah ada anak asuh yang dikeluarkan dari yayasan?
 - g. Apa saja program atau kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - h. Berapakah jumlah pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - i. Apakah tugas pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - j. Berapakah jumlah pembimbing di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

k. Bidang apa saja yang ditangani oleh pembimbing tersebut?

2. Subjek: Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

a. Bagaimana hubungan kedekatan Anda sebagai pengasuh dalam merawat dan membesarkan para anak asuh?

b. Bagaimana sifat-sifat anak asuh selama berada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

c. Apakah pengertian peran menurut anda?

d. Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing anak asuh?

e. Apakah pengasuh masih bekerja sama dengan orang tua atau keluarga kandung anak asuh untuk mengontrol perkembangan mereka?

f. Apakah sifat anak asuh mengalami perubahan karena bimbingan anda selama menjadi pengasuh?

g. Apakah pengasuh mempunyai cara untuk mencegah problem terkait perkembangan anak asuh?

h. Menurut Anda apakah tugas pengasuh?

i. Bagaimana cara anda mememanajemen kebutuhan anak asuh?

j. Bagaimana upaya Anda dalam pemenuhan 8 fungsi keluarga?

1) Fungsi Agama

2) Fungsi Sosial Budaya

3) Fungsi Cinta Kasih

4) Fungsi Perlindungan

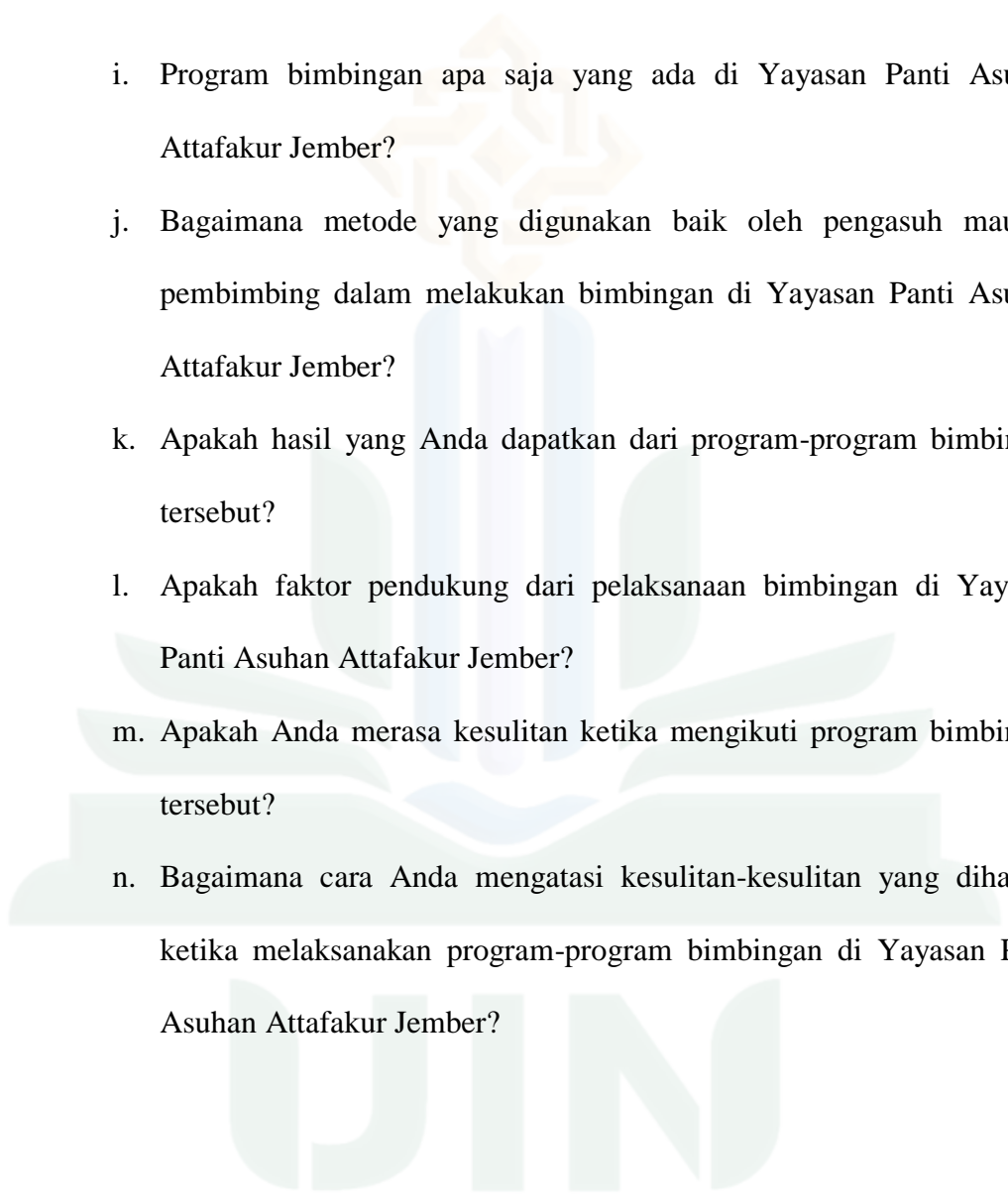
5) Fungsi Reproduksi

6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

- 7) Fungsi Ekonomi
 - 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan
- k. Menurut anda apakah pengertian bimbingan?
 - l. Apakah tujuan bimbingan menurut anda?
 - m. Bagaimana metode bimbingan yang dilakukan pengasuh dalam keempat bidang bimbingan?
 - 1) Bidang Pribadi
 - 2) Bidang Sosial
 - 3) Bidang Belajar
 - 4) Bidang Karier
 - n. Apakah pengasuh pernah memakai metode bimbingan *Reward and Punishment*?
 - o. Metode apa yang digunakan pengasuh untuk mengasah *skill* mereka?
 - p. Apakah faktor pendukung bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - q. Apakah faktor penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - r. Bagaimana cara pengasuh dalam mengatasi hambatan tersebut?
 - s. Bagaimana cara pengasuh memajemen metode bimbingan dengan rasio pembimbing yang minim agar bisa meng *handle* seluruh anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - t. Apa harapan pengasuh terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

3. Subjek: Pembimbing Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
 - a. Bagaimana hubungan Anda sebagai pembimbing dengan para anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - b. Bagaimana peran pembimbing dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - c. Menurut Anda apa saja tugas pembimbing?
 - d. Menurut Anda apa tujuan bimbingan?
 - e. Bidang bimbingan apa yang anda tangani di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - f. Bagaimana metode bimbingan yang anda lakukan sesuai dengan bidang bimbingan tersebut?
 - g. Menurut Anda apakah faktor pendukung dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - h. Apakah faktor penghambat dalam melakukan bimbingan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
 - i. Bagaimana cara Anda dalam mengatasi faktor penghambat dalam bimbingan tersebut?
 - j. Apakah harapan pembimbing terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
4. Subjek: Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
 - a. Mengapa Anda ditempatkan di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?

- b. Apakah Anda merasa bahagia dan nyaman tinggal di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
- c. Bagaimana hubungan Anda dengan pengurus, pengasuh, pembimbing, dan teman-teman di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
- d. Kegiatan apa saja yang Anda ikuti selama berada di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember?
- e. Apa saja tugas pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember ini?
- f. Upaya atau cara apa saja yang dilakukan oleh pengasuh dalam memenuhi delapan fungsi keluarga berikut:
- 1) Fungsi Agama
 - 2) Fungsi Sosial Budaya
 - 3) Fungsi Cinta Kasih
 - 4) Fungsi Perlindungan
 - 5) Fungsi Reproduksi
 - 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
 - 7) Fungsi Ekonomi
 - 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan
- g. Apakah keluarga atau orang tua kandung Anda boleh menjenguk ke yayasan dan bagaimana hubungan pengasuh dengan mereka?
- h. Apakah pengasuh melakukan pencegahan sebelum terjadi masalah kepada Anda?

- 
- i. Program bimbingan apa saja yang ada di Yayasan Pantu Asuhan Attafakur Jember?
 - j. Bagaimana metode yang digunakan baik oleh pengasuh maupun pembimbing dalam melakukan bimbingan di Yayasan Pantu Asuhan Attafakur Jember?
 - k. Apakah hasil yang Anda dapatkan dari program-program bimbingan tersebut?
 - l. Apakah faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan di Yayasan Pantu Asuhan Attafakur Jember?
 - m. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mengikuti program bimbingan tersebut?
 - n. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan program-program bimbingan di Yayasan Pantu Asuhan Attafakur Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR

Akta Notaris : Denyy May Timor, S.H., M.Kn
SK.MENKUM HAM : AHU-0036202.AH.01.12.TAHUN 2022
Sekretariat : Jl. Yos Sudarso, Gempal Kel.Wirolegi, Kec.Sumbersari, Kab. Jember.
Telp.(0331)324311 // 082310351010 / 087857840018

www.atafakurjember.org ypaaajember2015@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 51/YPAA/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd Rahman
Jabatan : Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur
Jember
Alamat : Jl. Yos Sudarso, Gempal Kel.Wirolegi,
Kec.Sumbersari, Kab.Jember

Dengan ini menyatakan bahwa santri yang bernama :

Nama : Intan Erandasari
NIM : D20193038
Asal Perguruan Tinggi : UIN K.H Achmad Siddiq Jember
Progran Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember sejak bulan Februari, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "PERAN PENGASUH DALAM MEMBIMBING ANAK ASUH DI YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur



Abd Rahman

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Ernandasari
NIM : D20193038
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institute : Universitas KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan



INTAN ERNANDASARI
NIM.D20193038

DOKUMENTASI



Hari/Tanggal : Senin/2 Januari 2023
Tempat : Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Penyerahan surat ijin penelitian kepada pembina Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember dan observasi sarana-prasarana



Hari/Tanggal : Rabu/4 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Observasi dan dokumentasi sarana-prasarana



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Observasi dan dokumentasi sarana-prasarana



Hari/Tanggal : Rabu/4 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pengasuh Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Reni Suwarsih



Hari/Tanggal : Jum'at/13 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pengasuh Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Shokidin



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pengasuh Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Deti Heryati



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pengasuh Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Komaruddin



Hari/Tanggal : Senin/9 Januari 2023
Tempat : Kantor Sekretariat Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Ketua Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Abd. Rahman



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pembimbing Belajar Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Alfiatur Rahmah AR



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pembimbing Belajar Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Amar Ma'ruf



Hari/Tanggal : Rabu/18 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Pembimbing TPQ Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Ni'matus Sholicha



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Dewi Cahyati



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember Aini Lutfiyah



Hari/Tanggal : Selasa/17 Januari 2023
Tempat : Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Wawancara Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember M. Kafabil Jabbar



Hari/Tanggal : Selasa/14 Maret 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Kegiatan Bimbingan Bersama Pengasuh di Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember



Hari/Tanggal : Kamis/23 Februari 2023
Tempat : Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Kegiatan Bimbingan Kelompok Bersama Pengasuh di Asrama Putra Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember



Hari/Tanggal : Senin/20 Februari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Kegiatan Bimbingan Belajar Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember



Hari/Tanggal : Rabu/18 Januari 2023
Tempat : Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember
Keterangan : Kegiatan TPQ Asrama Putri Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Intan Ernandasari
NIM : D20193038
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 07 Januari 2003
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat RT/RW : 002/006
Kelurahan/Desa : Rowo Indah
Kecamatan : Ajung
Kabupaten/Kota : Jember

Riwayat Pendidikan

2007-2008 : TK Darul Ibad Kec.Ajung Kab. Jember
2008-2013 : SDN Rowo Indah 01 Kec.Ajung Kab. Jember
2013-2016 : MTs Darun Najah Kec.Ajung Kab. Jember
2016-2019 : SMA Plus Darul Hikmah Al-Gazalie Kec.Ajung Kab. Jember
2019-sekarang : Universitas KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember